

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *USHUL
TARBIYAH WA TA'LIM* BAGI PESERTA DIDIK KELAS AGAMA MAN 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka

NIM. 19110080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *USHUL
TARBIYAH WA TA'LIM* BAGI PESERTA DIDIK KELAS AGAMA MAN 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka

NIM. 19110080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *USHUL*
***TARBIYAH WA TA'LIM* BAGI PESERTA DIDIK KELAS AGAMA MAN 1**
KOTA MALANG

Oleh:

Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka

NIM. 19110080

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka

NIM : 19110080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim*
Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir penelitian Skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan hasil plagiasi dari karya orang lain yang telah ditulis dan diterbitkan. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir penelitian Skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir penelitian Skripsi saya ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2023

Hormat saya,



Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka
NIM. 19110080

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KITAB *USHUL TARBIYAH WA TA'LIM* BAGI PESERTA DIDIK KELAS AGAMA MAN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka (19110080)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023
Dan dinyatakan

LULUS

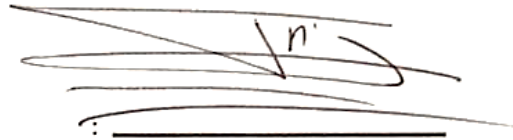
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji Sidang

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001


Tanda Tangan



: _____

Sekretaris Sidang

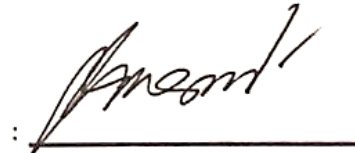
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP.196910202000031001



: _____

Pembimbing


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP.196910202000031001



: _____

Penguji

Rasmuin, M.Pd.I
NIP.198508142018011001



: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Mei 2023

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

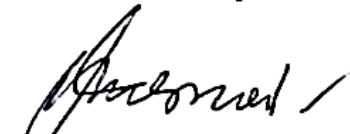
Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi dalam segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

Nama : Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka
Nim : 19110080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasannya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian ini, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, yang telah mengakrunkan nikmat berupa rahmat, hidayah taufiq dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dan mengajarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam, maka selesai lah tugas akhir penelitian skripsi ini sebagai salah bentuk indikator keberhasilan dalam pendidikan formal untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu peneliti mempersembahkan dengan tulus dan ikhlas hasil penelitian skripsi ini kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Mujino, S.Pd), dan Ibu (Dra. Mulyani) yang selalu memberikan bekal baik secara *dhahir* dan *batin*, serta selalu memberikan *support* dan doanya pada setiap langkah yang penulis pijak.
2. Saudara kandung perempuan penulis (Jie Yan Kirana Embun Kumala Asih, S.Mat), dan Ibu tiri penulis (Maya Dewi Purjayanti, S.Pd), sebagai seorang yang selalu memotivasi agar peneliti berani melangkah lebih jauh, lebih maju dan turut memberikan teguran, saran atas langkah yang penulis pijak.
3. Kedua adik sambung penulis, Sakila Dzurratun Nafi'ah dan Ahmad Hudan Nuzula, yang selalu menjadi peghibur sekaligus penghilang penat dalam mengerjakan tugas akhir penelitian skripsi ini.
4. Gus Miftahul Amami, selaku guru spiritual, yang selalu menjadi inspiratitor, dan memberikan bekal batin kepada penulis, sehingga penulis mendapat berbagai ilmu agama dari beliau.

5. Kyai Dr.H Muhammad Asrori Alfa, M.Ag, selaku dosen wali yang selalu membantu dan menggantikan peran orang tua dirumah dalam memberikan *support* selama perkuliahan sedari semester 1 hingga semester 8 ini.
6. Kepada calon istri Indah Iftiati dan semua teman-teman yang selalu memberikann *support* dan dukungannya selama penulis menjadi mahasiswa, yang khususnya kepada Ahmad Qomaruzzaman, Zafi Nur Ma'arij, Luthfi Minanur Rahman, Luthfi Dharmawan, Riski Mubarak, Reza Dwi, Hisyam Habbani, Redho Permana, Tri Retno, dan Ali Mas'ud. Serta pada umumnya kepada teman-teman PAI angkatan 2019, Jamaah mako 89, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu perssatu.
7. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih atas jerih payah yang telah diluangkan, kekuatan mental dan batin dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sulit. Semoga dirimu kelak menjadi seseoranh yang berguna bagi nusa bangsa dan agama, dan semoga cita-citamu sebagai salah satu bagian dari Kemnterian Agama RI tecapai.

LEMBAR MOTTO

إِذِ الْفَتَى حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ
وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Idealnya seorang pemuda haruslah memiliki keyakinan yang tinggi.

Sebab dengan tidak yakin semuanya akan tidak berguna.¹

¹ Syaikh Syarifuddin Yahya Imrithi, *Nadhzam Al-Imrithy*, n.d., 2.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengungkapkan banyak bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan, tak lupa pula sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul **“Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta’lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota M,** dengan lancar dan tepat waktu.

Dalam penelitian tugas akhir skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori Alfa, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing penelitian skripsi hingga akhir.
5. Bapak Dr. H Sutirjo, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Madrasah MAN 1 Kota Malang yang memberikan izin penelitian, melancarkan, dan memberi bantuan kepada peneliti untuk dijadikan informan penelitian.
6. Bapak Drs Sabilal Rosyad selaku Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang yang berkenan melancarkan, dan memberi bantuan kepada peneliti untuk dijadikan informan penelitian.
7. Ibu Hj. Nur Laila S.Pd selaku Guru MAN 1 Kota Malang yang berkenan melancarkan, dan memberi bantuan kepada peneliti untuk dijadikan informan penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini²:

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

²Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2022.

ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat peneltian.....	10
G. Orsinilitas Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori	23
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Uji Keabsahan Data	60
I. Prosedur Penelitian	61

BAB V PEMBAHASAN	85
A. Strategi perencanaan pendidikan akhlak kitab <i>Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim</i> oleh guru di MAN 1 Kota Malang	85
B. Pelaksanaan penerapan konsep pendidikan akhlak kitab <i>Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim</i> di MAN 1 Kota Malang	90
C. Hasil dari Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab <i>Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim</i> di MAN 1 Kota Malang	97
BAB VI SIMPULAN SAN SARAN	101
A. Simpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Instrument Wawancara.....	47
Tabel 3.2 Instrument Obsevasi.....	54
Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.....	66
Tabel 4.2 Data Ruang dan Kondisi.....	67
Tabel 4.3 Sarana pendukung Lain.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2.1 RPP/ Modul Ajar.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jurnal bimbingan
Lampiran 2	Trasnkrip Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Observasi
Lampiran 4	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 5	Sertifikat Plagiasi
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka. 2023. Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

Kata Kunci : Impelementasi, Pendidikan Akhlak, Tarbiyah Wa Ta'lim.

Belakangan ini sering ditemui berbagai fenomena atas degradasi moral, mulai dari kalangan remaja maupun pelajar, bahkan pelajar yang duduk di bangku sekolah lingkungan madrasah, oleh karenanya peneliti hendak meneliti atas pendidikan akhlak yang terdapat di MAN 1 Kota Malang dengan penggunaan kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* sebagai salah satu referensinya untuk membina dan mendidik akhlak serta moralitas peserta didik.

Walaupun madrasah bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan dalam pembentukan akhlak serta moralitas peserta didik, tidak menutup kemungkinan bahwa dari madrasah juga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep kandungan pendidikan akhlak kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* dan hasil dari penerapannya terhadap pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang.

Peneliti dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa penerapan kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* dengan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, menorehkan hasil yang baik dan hampir menyentuh tujuan utama dari pendidikan menurut jumhur ulama pendidikan Islam yaitu terciptanya peserta didik berakhlak mulia, dengan ditandai atas aspek yang paling menonjol yaitu peserta didik baru sudah tidak banyak yang mengikuti organisasi Taring. Adapun kelebihanannya adalah seluruh warga madrasah sadar atas urgensi pendidikan akhlak, sedangkan kelemahannya adalah beberapa oknum sekitar lokasi madrasah kurang melek terhadap pendidikan akhlak.

ABSTRACT

Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka. 2023. Application of the Concept of Moral Education in the Book of *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* for Religious Class Students of MAN 1 Malang City. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

Keywords: Implementation, Moral Education, Tarbiyah Wa Ta'lim.

Nowadays, various phenomena of moral decadence are often encountered, starting from teenagers and students, even students who are attending madrasah schools, therefore researchers want to examine moral education in MAN 1 Malang City using the *Tarbiyah Wa Ta'lim* book. as one of the references to foster and educate the morals and morality of students.

Even though madrasas are not the only educational institution that is the foundation for the formation of the morals and morality of students, it is possible that madrasas are also able to produce students who have good morals. This study uses a descriptive qualitative approach, using field research methods. The aim is to find out the concept of the content of moral education in the *Tarbiyah Wa Ta'lim* book and the results of its application to moral education in MAN 1 Malang City.

Researchers in this study found that the application of the *Tarbiyah Wa Ta'lim* book with moral education at MAN 1 Malang City, incised good results and almost touched the main goal of education according to the majority of Islamic education scholars, namely the creation of students with noble character, marked by aspects the most prominent is that not many new students have joined the *Taring* organization. The advantage is that all madrasah residents are aware of the urgency of moral education, while the weakness is that some individuals around the madrasa location are not literate about moral education.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 05-06-2023	Director of Language Center  Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. 30201 1998031007
---	--------------------	--



مستخلص البحث

جيبان سفي ديوا تافا لارنتوكا. ٢٠٢٣. تطبيق مفهوم التربية الأخلاقية في كتاب أوصل تربية وتعليم لطلاب الصف الديني المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ مدينة مالانج. قسم دراسة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرق : دكتور الحاج محمد اسرار الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التربية الأخلاقية، التربية والتعليم.

في الوقت الحاضر ، غالبًا ما نواجه ظواهر مختلفة من الانحطاط الأخلاقي ، بدءًا من المراهقين والطلاب ، وحتى الطلاب الذين يرتادون مدارس المدرسة ، لذلك يرغب الباحثون في دراسة التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ مدينة مالانج باستخدام كتاب التربية والتعليم. كأحد الكتب مراجع لرعاية وتنقيف الأخلاق والأخلاق للطلاب.

على الرغم من أن المدارس الدينية ليست المؤسسة التعليمية الوحيدة التي تشكل الأساس لتكوين الأخلاق والأخلاق لدى الطلاب ، فمن الممكن أيضًا أن تكون المدارس الدينية قادرة أيضًا على تخريج طلاب يتمتعون بأخلاق جيدة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي باستخدام طرق البحث الميداني. الهدف هو معرفة مفهوم محتوى التربية الأخلاقية في كتاب تربية وتعليم ونتائج تطبيقه على التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ مدينة مالانج.

وجد الباحثون في هذه الدراسة أن تطبيق كتاب التربية والتعليم مع التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ مدينة مالانج قد أدى إلى نتائج جيدة وكاد أن يلامس الهدف الرئيسي للتعليم وفقًا لغالبية علماء التربية الإسلامية ، ألا وهو تكوين الطلاب. بشخصية نبيلة ، تتميز بجوانب أبرزها أنه لم ينضم الكثير من الطلاب الجدد إلى منظمة تاريف. الميزة هي أن جميع سكان المدرسة يدركون الضرورة الملحة للتربية الأخلاقية ، في حين أن الضعف يكمن في أن بعض الأفراد حول موقع المدرسة ليسوا على دراية بالتربية الأخلاقية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural, artinya Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari agama, suku, ras budaya dan lain sebagainya. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan Negara yang menjunjung tinggi toleransi, hal ini dapat kita lihat dari berbagai keberagaman yang ada pada negara Indonesia ini, dan uniknya walaupun banyak sekali keberagaman yang ada, masyarakat Indonesia tetap saling menghargai satu sama lain karena mereka memegang prinsip *“Bhinneka Tunggal Ika”* “berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Apabila kita melihat pada fakta diatas maka kita akan berpikiran bahwa bangsa Indonesia memiliki moralitas yang tinggi. Hal ini berdasarkan pada toleransi harus berjalan lurus dengan moralitas. Keberhasilan lembaga pendidikan adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang memegang erat toleransi dan memiliki moral yang baik. Adapaun toleransi yang ditegakkan adalah toleransi beragama dan toleransi sosial.³

Dewasa ini marak sekali pemberitaan tentang kenakalan yang dilakukan oleh remaja, mulai dari mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya, hal ini merupakan sebuah problematika yang biasa dikenal dengan dekadensi moral. Dekadensi moral merupakan sebuah

³ A Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars 2* (2018): 566.

permasalahan yang sangat fatal apabila tidak segera diatasi, dekadensi moral menyebabkan generasi muda penerus bangsa menjadi generasi yang tidak bisa diandalkan, mereka hanya akan asik pada dunianya saja tanpa memikirkan bagaimana masa depan mereka nantinya. Kemajuan teknologi dan digitalisasi memberikan dampak baik dan buruk, generasi muda yang ceroboh akan menyalahgunakan perkembangan teknologi ini, sehingga menimbulkan pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, sex bebas dan lain sebagainya.

Sudah barang tentu bahwa problematika ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan. Palsnya lembaga pendidikan adalah dasar dimana karakter manusia terbentuk, mulai dari lembaga pendidikan formal maupun non-formal, mereka lah yang berperan besar untuk menuntaskan problematika ini, dibarengi dengan pengawasan dan pendidikan dari lingkungan keluarga terlebih orang tua. Timbulnya problematika semacam ini semata-mata bukanlah kesalahan dari tenaga pendidik, akan tetapi bagaimana tenaga pendidikan, masyarakat dan orang tua yang harus berkolaborasi seara intens agar problematika semacam ini tidak semakin merambah kemana-kemana, karena terlepas dari materi-materi yang diajarkan ole pendidik di sekolah, ada peran masyarakat dan orang tua yang harus saling mendukung antara satu sama lain, sehingga apa yang diajarkan oleh tenaga pendidik dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda.

Dalam lembaga pendidikan pembinaan *akhlakul karimah* sangatlah penting. Karena seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan ini semakin banyaknya dekadensi moral yang melanda generasi muda era milenial ini, yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang banyak memengaruhi pola pikir, kepribadian bahkan perilaku peserta didik yang merupakan tombak penerus perjuangan bangsa. Semakin deras arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang masuk tanpa adanya seleksi.

Akhlak peserta didik saat ini sangat memprihatinkan, tingkah laku mereka sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah seorang peserta didik yang terpelajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa pernah terdapat berita aksi “guyonan” para siswa kepada gurunya karena mencerminkan ketidak santunan sikap dan perilaku peserta didik kepada seorang guru dimana terdapat sekumpulan murid yang mengepung guru dan seolah saling tendang di dalam kelas yang terjadi pada SMK swasta di Jawa Tengah dan KPAI menyangkan akan adanya hal tersebut meskipun itu hanyalah “guyonan” atau bercanda⁴. Atas kejadian diatas dapat diartikan bahwa akhlak mulia pada saat ini merupakan sesuatu yang sangat mahal dan sulit sekali untuk didapatkan. Selain itu penanaman nilai agama menjadi salah satu point yang sangat krusial

⁴ Ibnu Hariyanto, “Viral Video ‘Guru Di-Bully Murid’, KPAI: Itu Perilaku Tak Santun,” *DetikNews*, last modified 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4297298/viral-video-guru-di-bully-murid-kpai-ituperilaku-tak-santun>.

dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri dari hal-hal negatif.

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan ada hentinya sesuai dengan dalil yang berarti “menuntut ilmu dari dalam kandungan hingga liang lahat”, yang artinya batas manusia dalam menuntut ilmu adalah ketika ia sudah dipanggil kehadiran sang pencipta. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk mendapatkan ilmu, berbagai macam situasi dan kondisi juga tidak menghalangi seseorang dalam proses menuntut ilmu. Proses yang terjadi dalam menuntut ilmu inilah yang menimbulkan adanya suatu perubahan dan kemajuan demi tercapainya tujuan yang dikehendaki. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa adanya campur tangan pemikira dan pertimbangan.⁵ Berbagai keilmuan diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta didik yang notabene mereka belum memiliki perhitungan dalam melakukan sebuah tindakan, sehingga dengan adanya pendidikan peserta didik mampu bertingkah laku yang baik dan benar dengan sesama terlebih dengan sang pencipta

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan lebih dalam, hal ini merupakan sebuah proses pembentukan pondasi terhadap karakteristik anak kedepannya, dianalogikan seperti proses

⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992).

pembangunan rumah, jika pondasinya kuat maka rumah ini akan sangat kokoh dan tidak gampang roboh ketika diterjang gempa, badai, angin dan lain sebagainya. Sama dengan manusia penanaman moral dan nilai akhlak pada anak usia dini akan menjadi sebuah pondasi bagi anak saat usia dewasa, dia tidak akan mudah terjerumus dan terbawa arus kedalam hal-hal yang negatif, seperti permasalahan yang ada diatas.

MAN 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kemnterian Agama, sudah barang tentu bahwa Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan semi pesantren yang lebih menekankan pendidikan pada sektor keagamaan, stigma yang ada adalah lulusan Madrasah Aliyah atau mereka yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah akan menjadi sosok yang memiliki *akhlakul karimah* dan kepribadian yang menerminkan ajaran Islam. Akan tetapi masih banyak kasus kenakalan peserta didik yang terjadi baik ketika dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini karena kurangnya pengawasan guru dan orang tua sebagai komponen pelengkap dalam mendampingi proses perkembangan peserta didik. MAN 1 Kota Malang sudah diterapkan adanya pembelajaran akhlak pada setiap jurusannya, sangat disayangkan bahwa peserta didik yang ada di dalamnya masih melakukan sebuah pelanggaran yang tidak mencerminkan bahwa mereka adalah peserta didik Madrasah Aliyah, mulai dari *Bullying* hingga perilaku mereka terhadap seorang guru. Penekanan nilai-nilai Islam pada lembaga pendidikan ini dirasa kurang, pasalnya dalam jurusan selain

agama, mata pelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam lebih sedikit dibandingkan kelas jurusan Agama.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam, seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Indonesia adalah umat muslim. Dengan implementasi pendidikan akhlak diharapkan agar pendidikan Islam di Indonesia berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ajaran-ajaran ulama terdahulu, seperti yang bias kita lihat dalam kitab-kitab pendidikan akhlak karya ulama terdahulu seperti karya Imam Zarkasyi dengan judul *Ushul Tarbiyah Wa-ta'lim* salah satunya. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi sosok yang bermanfaat dalam segala sisi kehidupan, karena karakteristik seseorang tidak dapat dirubah secara menyeluruh, akan tetapi bisa dibenahi perlahan agar sampai dalam kategori akhlakul karimah, atau seseorang yang memiliki karakteristik dan nilai moral yang luhur.

Dari pengalaman yang telah dialami ketika menjalani studi di MAN 1 Kota Malang, melalui pengamatan selama menjadi siswa, bahwasannya di MAN 1 Kota Malang terdapat pembinaan dan penanaman nilai *akhlakul karimah* melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan, seperti halnya adanya kewajiban menunaikan ibadah sholat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah, kewajiban sholat dluha sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, penjadwalan kultum setiap selesai sholat Dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran di awal pembelajaran, ekstrakulier Badan Dakwa Islam yang senantiasa membantu pihak sekolah dengan mengawasi para peserta didik lain dalam

menunaikan sholat berjamaah, mengontrol setiap peserta didik wanita yang sedang dating bulan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut dilakukan secara Istiqomah sehingga para peserta didik mampu untuk menjalankan kewajiban dengan kesadaran pada diri mereka.

Dengan demikian, tugas guru terutama yang diamanahi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah ialah membina dan mendidik siswa melalui pendidikan akhlak para siswa serta di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam mewujudkannya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berupaya dalam beberapa startegi pembinaan akhlak siswa, baik dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam maupun dalam kegiatan yang dapat membina akhlak siswa sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti hendak meneliti mengenai “**Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta’lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan peneliti mengenai latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada, diantaranya, yaitu :

1. Dekadensi moral merupakan sebuah permasalahan besar yang dihadapi bangsa Indonesia.
2. Generasi muda banyak yang salah dalam menggunakan kemajuan IPTEK

3. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah ketika mendampingi peserta didik dalam fase perkembangannya, sehingga banyak terjadi kasus dekadensi moral yang dilakukan oleh peserta didik yang terpelajar.
4. Kesenjangan mata pelajaran antara kelas jurusan Agama dengan Jurusan *Eksakta* atau kelas reguler
5. Minimnya sikap sadar diri terhadap perilaku baik yang dimiliki oleh generasi muda, sehingga menimbulkan kenalakan yang dilakukan oleh para remaja terlebih peserta didik.
6. Pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK yang tidak diseleksi terlebih dahulu, sehingga terjadi kesalahan dalam gaya hidup dan pola pikir remaja dan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mencegah dan menghindari adanya keluasan pokok permasalahan yang hendak dibahas, sehingga pembahasan lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian meliputi implementasi pendidikan akhlak pada mata pelajaran akhlak.
2. Kecocokan antara kitab *Ushul Tarbiyah Wa ta'lim* dengan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang.
3. Strategi guru dalam penanaman materi tentang akhlak pada siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perencanaan pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* oleh guru di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* dengan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana hasil penerapan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kota Malang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara mendalam konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* dan strategi juga rencana guru terhadap pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui hasil perubahan yang didapatkan guru ketika menerapkan kandungan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* dampaknya terhadap perubahan akhlak dan moralitas peserta didik di MAN 1 Kota Malang.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ilmiah dalam dunia pendidikan dan memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa, sehingga dapat memberikan gambaran berupa ide bagi pemikir pendidikan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam dunia

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menerapkan dan menerapkan kitab klasik dan modern dalam penanaman akhlak pada siswa melalui kurikulum mata pelajaran yang ada.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan berupa karya tulis dan menjadi masukan bagi para pendidik tentang strategi yang dilakukan dalam penanam *akhlakul karimah* pada siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang

⁶ Rofianti Anggraini, "Pengaruh Media Video Edukatif Terhadap Efektivitas Ta'lim Afkar Daring Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

masalah penanaman *akhlakul karimah* melalui implementasi kitab-kitab klasik dan modern.

G. Orsinilitas Penelitian

Dalam menunjang keorsinilitasan penelitian, peneliti dalam hal ini hendak memaparkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mungkin memiliki kemiripan atau beberapa kesamaan atas konteks dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan konteks yang sedang peneliti lakukan yaitu, Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* Karya Imam Zarkasyi dengan Pendidikan Akhlak Di MAN 1 Kota Malang.

1. Shintia Luxma Yana, pada penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalorejo Bengkulu Utara", yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian ini Shintia Luxma Yana menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi serta dokumentasi. Korelasi dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan akhlak atau nilai-nilai akhlak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi nilai-nilai akhlak belajar dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* kepada santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan Akhlak dalam kitab

Ushul Tarbiyah Wa Ta-lim terhadap kurikulum mata pelajaran akhlak di Madrasah Aliyah Negeri.⁷

2. Mei Astuti Wulandari, penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah”, yang dilakukan pada tahun 2016. Pada penelitian ini Mei Astuti Wulandari menggunakan metode *Field Research* dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan teknik analisis data secara induktif. Adapun korelasi dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas terkait implementasi pendidikan akhlak. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya memilih pondok pesantren sebagai objeknya dengan mengambil konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’limul muta’alim*, sedangkan penelitian ini mengarah kepada implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta’lim* kepada kurikulum sebuah mata pelajaran yang ada pada Madrasah Aliyah.⁸
3. Jajang Supriatna, penelitian skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq, dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar”, yang dilakukan pada tahun 2018. Pada penelitian ini Jajang Supriatna menggunakan metode kualitatif, yaitu *library research*

⁷ Luxma Yana Shintia, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara” (IAIN Bengkulu, 2021).

⁸ Mei Astuti Wulandari, “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah” (STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

atau penelitian kepustakaan dengan mengusung corak deskriptif analitis atau analisis kritis dengan teknik pengkajian terhadap objek primer mengenai cakupan permasalahan yang dipercaya oleh objek sekunder. Korelasi antara penelitian ini adalah dalam pembahasannya keduanya membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada substansi pembahasan, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah kitab dan perannya dalam menghadapi fenomena *bullying* yang terdapat pada ranah pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih condong terhadap implementasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah kitab kaitannya dengan kurikulum atau desain pembelajaran yang diusung oleh instansi sekolah atau madrasah, dalam segi kitab kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian ini mengusung kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* sebagai objek primernya, sedangkan penelitian terdahulu mengusung kitab *Taisirul Khalaq* sebagai gagasan primernya.⁹

4. Neli Rohani, penelitian skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak di MI”, yang dilakukan pada tahun 2021. Neli Rohani dalam penelitian ini mengambil metode penelitian kualitatif, yaitu *library research* atau penelitian

⁹ Jajang Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq, Dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

kepuustakaan, dengan pendekatan *factual Approach* atau histori-faktual yang mana pendekatan ini menitikberatkan pada paradigma yang diusung oleh seorang filsuf. Korelasi antara kedua penelitian ini berada pada substansi pembahasan dimana keduanya sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah kitab terhadap desain ataupun kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kitab yang dikupas, penelitian ini mengambil kitab *Tarbiyah Wa-Ta'lim* sedangkan penelitian sebelumnya mengambil kitab *Taisirul Khalaq* sebagai objek gagasan primernya, juga dalam segi objek penelitian, penelitian ini mengusung Madrasah Aliyah sebagai objeknya sedangkan penelitian sebelumnya mengusung Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek penelitiannya.¹⁰

5. Resti Ayu Nisa dan Sholeh Hasan, pada penelitian jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Barzanji* Karya Syekh Ja'far al-Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan”, yang dilakukan pada tahun 2019. Resti Ayu Nisa dan Sholeh Hasan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lebih tepatnya *library reseaech* atau penelitian pustaka, dengan teknik pengumpulan data berupa analisis studi pustaka, studi literatur dan studi telaah dengan menggunakan data primer yang memiliki korelasi dengan judul juga didukung oleh data sekunder sebagai penguatnya. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah

¹⁰ Neli Rohani, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *al-Barzanji* dan bagaimana implementasinya terhadap pendidikan akhlak.¹¹

6. Nurul Ahsin dan Ervi Kumala Sari, pada penelitian jurnal dengan judul “Penerapan Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri”, yang dilakukan pada tahun 2022. Dalam penelitian ini Nurul Ahsin beserta temannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan juga pengambilan dokumentasi. Tujuan dari adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ahsin beserta temannya adalah untuk menggali informasi yang lebih signifikan terkait kandungan kitab *Taisirul Khalaq* dan penerapannya dalam rangka membina akhlak siswa pada MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.¹²
7. Trisnawati Mohune, pada penelitian jurnal dengan judul “Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim”, yang dilakukan pada tahun 2017. Trisnawati Mohune dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa *library research* atau penelitian dengan pendekatan kepustakaan, menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini

¹¹ Ayu Resti Nisa and Sholeh Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji Dan Implementasinya Dalam Pendidikan,” *Al-I’tibar Jurnal pendidikan Islam* 6.1 (2019).

¹² Nurul Ahsin and Ervi Kumala Sari, “Penerapan Kitab *Taisirul Khalaq* Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri,” *Atta’dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).

adalah untuk isi kandungan ajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang kemudian diterapkan kepada pembelajaran akhlak siswa.¹³

Tabel 1. 1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Shintia Luxma Yana	Skripsi (2021)	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara	Persamaannya terletak pada substansi pembahasan yakni, keduanya sama membahas tentang implementasi pendidikan akhlak pada kitab, dan dalam metode penelitian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab yang dikaji, yang mana penelitian ini mengungkap kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> sebagai data primer dan santri pondok

¹³ Trisnawati Mohune, "Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Tadbir Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo* 5.1 (2017).

				pesantren Darussalam Tegalorejo Bengkulu Utara sebagai objek penelitian.
2	Mei Astuti Wulandari	Skripsi (2016)	Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab yang dikaji, yang mana penelitian ini mengusung kitab <i>Ta'limul muta'alim</i> sebagai data primer dan pondok pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah sebagai objek Penelitian.
3	Jajang Supriatna	Skripsi (2018)	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq, dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab yang dikaji, yang

				mana penelitian ini mengusung kitab <i>Taisirul Khalaq</i> sebagai data primer dan kalangan pelajar secara umum sebagai objek Penelitian
4	Neli Rohani	Skripsi (2021)	Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak di MI	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab yang dikaji, yang mana penelitian ini mengusung kitab <i>Taisirul Khalaq</i> sebagai data primer dan mata pelajaran Akidah Akhlak MI sebagai objek Penelitian
5	Resti Ayu Nisa & Hasan Sholeh	Jurnal (2019)	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>al-Barzanji</i> Karya Syekh Ja'far al-Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab

				yang dikaji, yang mana penelitian ini mengusung kitab <i>Al-Barzanji</i> sebagai data primer dan pendidikan secara umum sebagai objek Penelitian
6	Nurul Ahsin & Evi Kumala Sari	Jurnal (2022)	Penerapan Kitab <i>Taisirul Khalaq</i> dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasaan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab yang dikaji, yang mana penelitian ini mengusung kitab <i>Taisirul Khalaq</i> sebagai data primer dan MTs Hidayatus Sholihin Kab. Kediri sebagai objek Penelitian
7	Trisnawati Mohune	Jurnal (2017)	Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	Persamaan dari penelitian ini terletak pada substansi pembahasaan yakni implementasi pendidikan akhlak dan menggunakan metode penilitan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada judul, objek dan kitab

				yang dikaji, yang mana penelitian ini mengusung kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> sebagai data primer dan siswa secara umum sebagai objek Penelitian
--	--	--	--	--

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* serta implementasinya terhadap pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang khususnya, dan peneliti juga berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam keikutsertaanya untuk memberantas dan mengatasi dekadensi moral dari kalangan remaja terutama sektor pendidikan yang ada di Indonesia. Serta menambah wawasan keilmuan terhadap peneliti khususnya dan pembaca secara umum tentang kajian konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab akhlak kontemporer seperti kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* karya Imam Zarkasyi ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam bagian sistematika penulisan ini, peneliti akan memberikan gambaran atas keterkaitan antara apa yang telah di paparkan dalam bab I pendahuluan, hingga bab IV penutup. Dalam sistematika penulisan ini peneliti akan sedikit memberikan gambaran secara logis atas terjadinya sesuatu yang kemudian dianggap sebagai sebuah masalah yang harus dicarikan jalan keluar

yang dalam hal ini selaras dengan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Bab pertama peneliti akan memaparkan beberapa latar belakang dan lokasi penelitian yang mendasari peneliti untuk kemudian melakukan tindak lanjut dalam sebuah penelitian, setelah diketahui latar belakang masalah tersebut maka peneliti menentukan batasan-batasan penelitian, hal ini bertujuan untuk membatasi konteks penelitian agar tidak melebar kemana-mana, sehingga dari batasan tersebut dapat ditentukan sebuah rumusan masalah untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya. Setelah jelas arah dan tujuan penelitiannya kemana, maka peneliti kemudian menentukan manfaat atas penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab I peneliti juga memberikan gambaran orsinilitas penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dengan tidak adanya plagiasi dari penelitian terdahulu

Bab kedua peneliti akan memaparkan teori-teori atas masalah yang digunakan dalam penelitian. Didalamnya termuat beberapa teori yang sesuai dengan fokus permasalahan, guna memberikan penjelasan yang logis dan tidak berulang-ulang dan tentu fokus permasalahan tercapai dan tidak melebar kemana-mana. Dalam bab ini juga memuat kerangka berpikir sejak pertama kali melakukan penelitian hingga sampai diakhir penelitian, yang berisi penjelasan tentang langkah-langkah dan jalannya penelitian mulai dari menentukan latar belakang, rumusan masalah hingga ditemukannya jawaban atas permasalahan tersebut.

Bab tiga berisi tentang metode dan jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, sehingga didalamnya termuat metode dan jenis pendekatan yang dilakukan hingga sampai uji keabsahan data, dengan demikian maka data yang diperoleh adalah data yang valid dan tidak diada-ada. Dengan penggunaan metode dan jenis pendekatan penelitian selanjutnya peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang hasilnya akan dipaparkan pada bab keempat dan kelima nantinya. Adapun bab kelima peneliti akan kembali berargumen dan memberikan jawaban atas data penelitian yang masih bersifat mentah, sehingga pada bab kelima akan terjadi reduksi data dimana data yang dianggap tidak sesuai akan dihapus atau tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Selanjutnya pada bab terkahir, peneliti akan menarik sebuah benang merah berdasarkan atas teori yang digunakan dalam bab kedua, dilanjut dengan ditemukannya data hasil penelitian yang termuat dalam bab keempat, lalu mengorelasikan antara kedua bab tersebut dan dituliskan dalam bab kelima. Atas paparan tersebut dan dengan melakukan pertimbangan atas rumusan masalah maka kesimpulan akan dituliskan oleh peneliti pada bab keenam ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan, pengaplikasian dan pelaksanaan. Implementasi dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk tindak lanjut atas sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa sebagaimana menjadi tujuan bersama dalam forum rapat. Mengacu pada hal tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa dalam ranah implementasi terdapat arti tersirat dan bukan hanya sebagai sebuah aktivitas atas apa yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya yang dilakukan dengan kesungguhan dan berlandaskan norma-norma tertentu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nurdin Usman bahwa implementasi berpusat pada aktivitas, aksi dan tindakan dari mekanisme atau system yang diberlakukan, beliau juga menyambung bahwa implementasi tidak hanya sekedar adanya suatu aktivitas, akan tetapi kegiatan yang dilakukan bersama-sama sebagaimana telah terstruktur dan tersusun guna mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁵

Guntur juga memberikan pandangan terkait implementasi, beliau menyatakan bahwa implementasi merupakan sebuah perluasan atas

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jogjakarta: Ciputat Press, 2002).

¹⁵ Usman Nurdin, *Konteks Impelemntasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002),

aktivitas, yang mengkorelasikan antara proses interaksi, tujuan juga tindakan dalam mencapainya, sehingga memerlukan koneksi pelaksana, dan keefektifan birokrasi.¹⁶

Dari berbagai keterangan diatas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang megacu pada norma-norma tertentu sebagai salah satu bentuk tindak lanjut atas rencana yang telah tersusun secara matang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, karena pada dasarnya implementasi bukan hanya sekedar aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, maka dalam hal ini implementasi bukan merupakan suatu objek tunggal, sehingga terdapat pengaruh dari berbagai objek lain seperti kurikulum sekolah dimana kegiatan implementasi atas rencana tersebut dijalankan.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahas yunani "*pedagogie*" yang artinya adalah bimbingan atau arahan yang di berikan oleh seseorang kepada anak. Pendidikan mengandung makna perbuatan (hal atau cara) yang berasal dari kata didik dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata "*education*" artinya bimbingan atau pengarahan, sedangkan dalam bahasa Arab menggunakan kata "*tarbiyah*" yang dalam bahasa Indonesia berarti pendidikan.

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana terjadi interaksi antar guru dan peserta didik, dalam proses ini terdapat sebuah kegiatan yakni transfer keilmuan dari sang ahli yang diperankan oleh seorang guru dan peserta didik sebagai audien yang membutuhkan keilmuan tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok manusia dalam proses perkembangannya sehingga ia mampu mencapai tujuan hidup dan taraf hidup yang lebih tinggi tingkatannya.¹⁷ Pendidikan pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan untuk memantapkan fitrah manusia secara utuh, tujuannya adalah agar setelah timbul kematapan ia mampu untuk menyanggah dan mengemban amanah sesuai yang ia miliki, sehingga ia mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepada sang khaliq.¹⁸

Pendidikan adalah proses bimbingan kepada manusia dari ketidaktahuan, kebodohan hingga mereka mendapat pencerahan pengetahuan terhadap suatu keilmuan. Dalam artian bahwa pendidikan mulai dari nonformal hingga formal termasuk segala peristiwa dalam rangka memperkaya pengetahuan seseorang terhadap suatu *fan* keilmuan, tentang diri mereka sendiri dan tempat dimana mereka tinggal dan menapak.¹⁹

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

¹⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2009).

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Yogyakarta: Amzah, 2007).

Sehingga dapat ditarik sebuah garis besar bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai taraf yang lebih baik dalam kehidupannya, yakni melalui adanya transfer keilmuan dari seorang ahli kepada mereka yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga diharapkan manusia mampu untuk menghadapi kenyataan dalam kehidupan dengan berbekal keilmuan yang ia miliki. Selain itu dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia memiliki keahlian dalam berbagai bidang, karena dengan keahlian yang mereka miliki akan mengantarkan mereka untuk menggapai tujuan hidup dan cita-cita yang mereka dambakan.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan tanpa adanya pertimbangan yang panjang dan berkala, akhlak dilakukan secara spontan dan tanpa adanya jeda, karena akhlak merupakan bentuk pengimplementasian dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sehingga terciptalah sebuah kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan spontan dan tanpa adanya pertimbangan. Akhlak diambil dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulqun, khuluqun, memiliki arti tabi'at, perangai, perilaku dan watak dasar, sebagaimana kita jumpai pemakaian kata akhlak juga terdapat dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4.²⁰

²⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahzib Al- Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, mengungkapkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam tumbuh dan berkembang menjadi sebuah ciri khas dan karakteristik yang terdapat dalam jiwa manusia yang menimbulkan adanya gerakan, usaha dan perilaku dengan sangat mudah dan tanpa adanya perkiraan atau bahkan pertimbangan pemikiran untuk melakukan sebuah tindakan.²¹

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ

وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Abdul Karim Zaidan juga memberkan pendapat bahwa akhlak merupakan sebuah perilaku yang tertanam dalam jiwa sanubari manusia, sehingga dari situ manusia dapat memberikan penilaian terhadap perbuatannya sendiri dan bahkan orang lain, yang mana perbuatan itu nantinya dianggap bagus atau buruk, dilanjutkan atau ditinggalkan. Sedangkan Ibnu Maskawih mengungkapkan bahwa :

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

²¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, 3rd ed. (Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, n.d.). Dikutip dari <https://repository.uinbanten.ac.id/4512/4/BAB%20II.pdf>

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dengan tanpa pertimbangan dan pemikiran akhlak secara spontan akan muncul dalam diri manusia.²²

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik sebuah garis besar bahwa akhlak merupakan bentuk respon spontan yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan sebuah tindakan, tanpa adanya perhitungan, pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, karena pada hakikatnya akhlak merupakan sebuah kebiasaan yang ditimbulkan oleh manusia yang tertanam dan berkembang menjadi suatu ciri tersendiri dalam diri manusia yang kita kenal dengan karakteristik seseorang. Manusia tidak dapat merubah karakteristiknya akan tetapi mereka mampu secara perlahan untuk memperbaikinya kearah yang lebih baik melalui adanya pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui latihan mental dan fisik dalam memperbaiki dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, karena akhlak merupakan sebuah komponen penting yang dapat merubah cara pandang seseorang terhadap dirinya, selain itu manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna maka dari itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia agar mereka memiliki budi pekerti luhur baik terhadap sesama terlebih kepada sang *khaliq*.

²² Ibn Maskawih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq*, ed. 1, 1st ed. (Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat, 1975). Dikutip dari <https://repository.uinbanten.ac.id/4512/4/BAB%20II.pdf>

3. Landasan Pendidikan Akhlak

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa secara keseluruhan ajaran Islam merujuk pada Al-Quran dan Hadist.²³ Karena dengan Al-Quran inilah kita dapat mengetahui bahwa apa yang kita lakukan di dunia ini sudah selaras dengan perintah Allah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para umat terdahulu yang kemudian diabadikan oleh para sahabat sehingga muncullah Hadist Rasulullah SAW.

- a. Al-Quran bukanlah hasil buah tangan atau fikiran manusia dalam menyikapi kehidupan, Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang kemudian dibukukan dan dijadikan pedoman oleh umat manusia terutama umat muslim, sudah barang tentu jika Al-Quran adalah sebuah pedoman manusia dalam menjalani kehidupannya, maka dapat dipastikan bahwa dalam Al-Quran teruat pula sumber *Akhlaqul Karimah* sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, karena pada dasarnya Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Salah satu landasan dan dasar pendidikan akhlak termuat dalam QS. Al-Luqman Ayat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

²³ Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*.

Artinya : dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada adanaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Hanya kepada aku kembalimu.²⁴

- b. Hadist Rasulullah SAW dijadikan sebuah landasan yang kedua setelah Al-Quran, dalam hal ini Hadist berperan sebagai penjelas Al-Quran, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam menafsirkan isi kandungan Al-Quran memerlukan keilmuan yang mendalam, hal ini bukan tanpa alasan akan tetapi jika kita salah dalam menafsirkan isi dan kandungan yang terdapat didalam Al-Quran maka salah besar pula apa yang kita lakukan. Selain itu Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk memperbaiki akhlak manusia, karena dalam diri Rasulullah SAW terdapat *uswatun hasanah* yang dapat dijadikan figur tauladan oleh umat manusia. Sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 21

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, 7th ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

نَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.²⁵

4. Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*

Seperti yang termuat pada kitab akhlak pada umumnya bahwa dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* terdapat beberapa kandungan pendidikan akhlak yang dapat dikaji dan diterapkan pada pendidikan di zaman sekarang, sebelum jauh melangkah ke pada pembahasan akhlak, dalam kitab ini termuat beberapa definisi terkait pendidikan secara umum yang mana dalam kitab ini tercantum berbagai definisi yang diutarakan oleh beberapa tokoh pendidikan seperti Plato, Aristoteles juga Imam Ghazali, akan tetapi yang lebih tepat menurut kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* adalah pengertian pendidikan menurut Muhammad Yunus yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan fisik, mental dan moral peserta didik dengan cara bertahap dalam rangka mencapai tingkat kesempurnaan dalam hidup, agar bahagia dalam kehidupan individu dan sosialnya, adapun kehidupan yang

²⁵ Ibid.

dimaksud untuk diselesaikan, disempurnakan dan direformasi untuk masyarakat.²⁶

Sedangkan tujuan pendidikan menurut kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* terdapat tiga tujuan²⁷, diantaranya :

1. Mempersiapkan manusia dalam mencari pekerjaan
2. Meningkatkan intelektualitas manusia
3. Mendidik akhlak serta moralitas manusia

Jumhur ulama pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan pada umumnya bukan hanya untuk mendidik manusia agar menguasai berbagai keilmuan yang sebelumnya belum mereka miliki, akan tetapi tujuan yang sebenarnya dalam sebuah satuan pendidikan adalah untuk mendidik akhlak dan ruhaniyah manusia, bahkan jumhur ulama pendidikan Islam menyatakan bahwa mendidik akhlak dan ruhaniyah manusia merupakan tujuan utama dalam suatu proses pendidikan, karena tujuan utamanya adalah untuk pendidikan moralitas dan akhlakul karimah peserta didik, maka orientasi seorang pendidik haruslah memprioritaskan mengenai pendidikan akhlak dan moralitas peserta didik. Dengan istilah lain bahwa pendidikan dan tenaga pendidik haruslah mengedepankan pendidikan akhlak juga moralitas dibandingkan dengan kepentingan pendidikan yang lain, hal ini tidak bermaksud untuk mengesampingkan berbagai fan keilmuan lain, seperti pendidikan jasmani dan intelektual,

²⁶ Imam Zarkasyi, *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, 3rd ed. (Darussalam Press, 2011), 3.

²⁷ *Ibid.*, 8–13.

akan tetapi yang harusnya menjadi orientasi utama dari seorang pendidik adalah pendidikan akhlak dan moralitas peserta didik.

Dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4 disebutkan²⁸ bahwa

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur”

Juga dalam hadits nabi dinyatakan bahwa tujuan Nabi Muhammad diutus dimuka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.²⁹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak manusia”

Pendidikan akhlak dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* bermakna mendidik adab dan perilaku peserta didik agar mereka memiliki sifat yang mulia, seperti jujur, mengalah, ikhlas, mencintai pekerjaan yang sedang dimiliki, pemberani dalam kebenaran dan lain sebagainya.³⁰ Selain daripada itu suatu lembaga pendidikan juga harus mempersiapkan peserta didiknya untuk siap terjun ke masyarakat, sehingga pendidikan yang

²⁸ RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*.

²⁹ Zarkasyi, *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, 14.

³⁰ *Ibid.*, 29.

berorientasi terhadap sifat nasioanalis social peserta didik harus ditanamkan kepada peserta didik, mengingat dalam kehidupan seorang manusia tidak mungkin hidup sendirian dan terlepas dari suku, ras dan juga bangsa mereka.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak dalam kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* diantaranya³¹ :

1. Untuk membentuk dan menciptakan seseorang yang memiliki akhlakul karimah dan moralitas yang baik
2. Memiliki tekad yang kuat seperti tertuang dalam kitab *Al-Imrithy* karya Syeikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithy³²

إِذِ الْفَتَىٰ حَسِبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ ۖ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Artinya :” sesungguhnya seorang pemuda haruslah memiliki tekad dan keyakinan yang kuat – dan barangsiapa yang tidak yakin dengan tekad itu maka tidak akan bermanfaat”

3. Memiliki perangai yang halus
4. Cerdas dalam bersikap dan mengambil tindakan
5. Memiliki sifat-sifat yang baik yang sudah menjadi suatu pondasi dalam tindakan mereka.
6. Memiliki sikap ikhlas dan suci

³¹ Ibid., 30.

³² Imrithi, *Nadhzm Al-Imrithy*, 2.

Adapun teknis dari pendidikan akhlak menurut kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* adalah dengan melakukan pembiasaan hal baik dan positif kepada peserta didik, karena suatu hal yang diajarkan dan dibiasakan secara kontinu akan menjadi landasan bagi seseorang dalam bertindak, maka dengan itu terciptalah manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki moralitas yang sangat baik³³

Setiap satuan pendidikan haruslah menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya, karena hal inilah yang menjadikan pilar utama atau menjadi tujuan paling tinggi dalam suatu pendidikan, dengan catatan tidak mengesampingkan berbagai fan keilmuan lainnya. Walaupun demikian perlu ditekankan bahwa madrasah bukanlah satu-satunya satuan pendidikan yang bisa merubah karakteristik, akhlak dan moralitas peserta didik, ternyata terdapat beberapa faktor penunjang lainnya yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak, seperti rumah atau keluarga dan masyarakat sekitar. Ketiga kelompok ini harus sinkron dan sejalan, jikalau dalam rumah sudah diajarkan suatu pendidikan akhlak yang baik, maka masyarakat juga harus mendukung akan hal itu, sebaliknya jikalau di madrasah telah diberikan pendidikan akhlak yang baik maka keluarga di rumah juga diharuskan untuk ikut serta mensukseskan hal tersebut, dengan itu maka tujuan pendidikan akhlak akan tercapai.³⁴

³³ Zarkasyi, *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, 30.

³⁴ *Ibid.*, 30–31.

5. Pengertian kurikulum

Satuan pendidikan baik formal maupun non-formal pasti tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan seperangkat alat atau pengantar suatu keilmuan dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai, tanpa adanya kurikulum dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa akan berhenti atau *stack* dalam suatu proses dan disinilah timbul sebuah kegagalan dalam ranah pendidikan. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai acuan tenaga pendidik profesional dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sebab dalam kurikulum terdapat suatu tatanan dan batasan-batasan terhadap sebuah materi keilmuan yang harus diajarkan kepada peserta didik, di dalamnya mengatur pula porsi-porsi yang harusnya diterima oleh peserta didik berdasarkan jenjang usia mereka.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa yang terjadi di negara kita yakni Indonesia, terkenal bahwa ganti menteri sama dengan ganti kurikulum, pasalnya setelah kita telaah bersama memang *statement* ini benar adanya, akan tetapi hal ini bukanlah suatu keharusan yang dilakukan oleh menteri pendidikan khususnya dalam berganti kurikulum seiring bergantinya menteri, hal ini dilakukan semata-mata agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para ahli kurikulum. Lalu apa sebenarnya hakikat kurikulum sebenarnya?.

Alexander, Lewis dan Saylor yang dikutip dalam buku Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah keilmuan yang cakupannya adalah mata pelajaran atau suatu fan keilmuan yang harus dipelajari dan ditempuh oleh peserta didik.³⁵ Dapat dikatakan bahwa pendapat ketiga tokoh ini lebih mengarah kepada kurikulum adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik dalam mendapatkan ijazah yang notabenenya ijazah adalah *label* dimana seseorang telah dianggap komprehensif dan menguasai suatu bidang terutama bidang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingg perguruan tinggi.

Dalam pandangan lain Wina Sanjaya mengkavling kurikulum kedalam tiga konsep³⁶, diantaranya :

a. Kurikulum Sejumlah Mata Pelajaran

Dalam hal ini kurikulum berperan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik agar mendapatkan *label* komprehensif atau kompeten, proses perencanaan kurikulum akan dilakukan oleh *judgement* ahli bidang studi yang berperan sebagai penentu arah pendidikan, disana *judgement* bertugas menentukan porsi-porsi dan batasan keilmuan yang hendaknya diberikan kepada peserta didik sesuai jenjang usia mereka, sehingga dalam menentukan kurikulum tidak secara sembarangan, karena *judgement* pasti mengetahui tingkat

³⁵ Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).

³⁶ Ibid.

kesulitan yang harusnya diterima oleh peserta didik sesuai jenjang usia mereka.³⁷

b. Kurikulum Sebagai Pengalaman Belajar

Peran kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik pasti tidak jauh dari segala proses yang dialami dan ditempuh oleh peserta didik dalam masa studinya, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukannya mulai di dalam sekolah hingga diluar sekolah adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mana mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum.

c. Kurikulum Sebagai Program Belajar

Muatan kurikulum tidak melulu terkait program kegiatan yang hendak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga memiliki korelasi dengan alat evaluasi dan factor pendukung lainnya untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai atau terpenuhi.

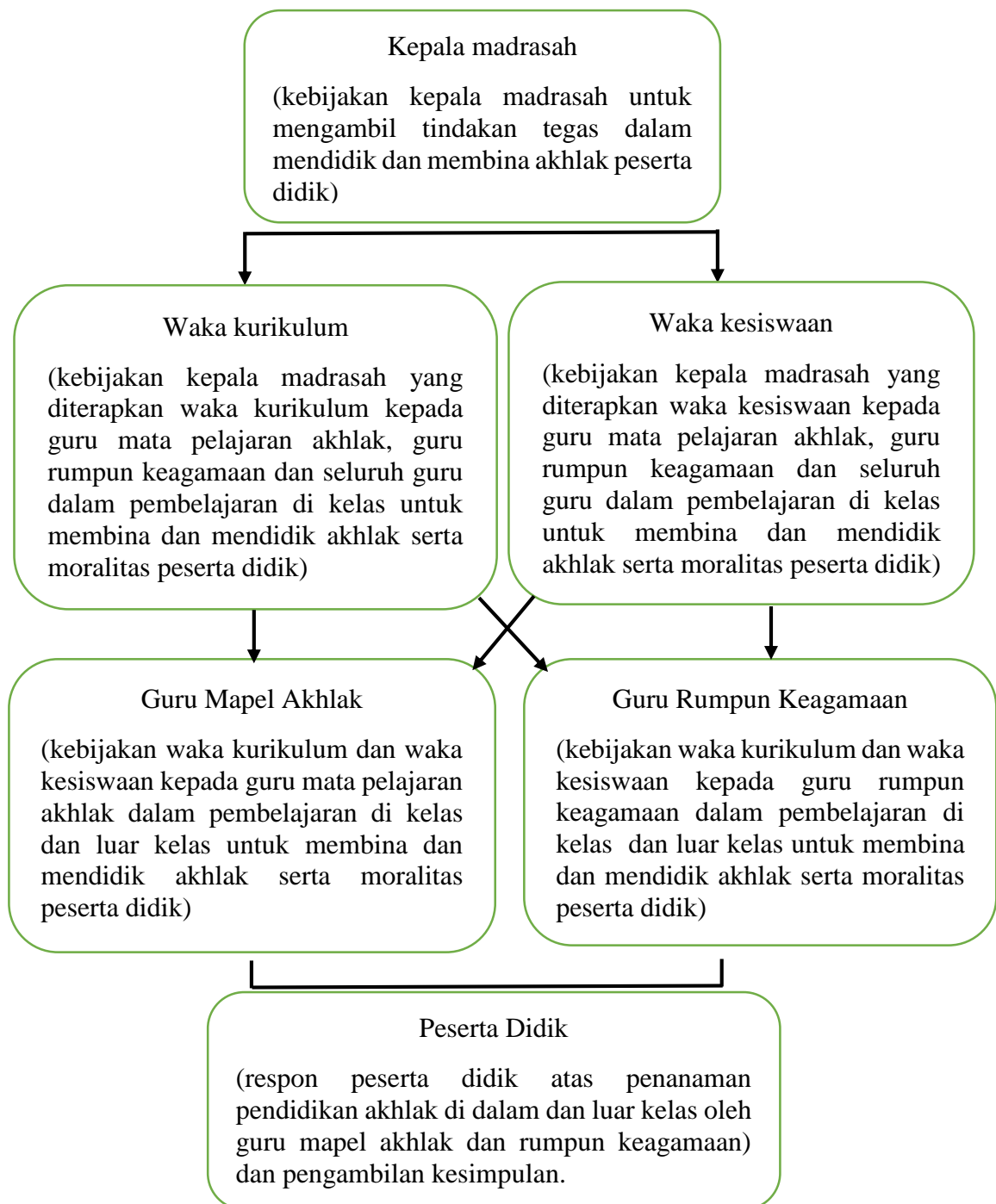
Uraian diatas adalah gambaran umum terkait kurikulum beserta konsep yang dibawa oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam penelitian kali ini peneliti tidak akan mengupas lebih dalam terkait kurikulum, karena pembahasan ini terlalu melebar dari batasan

³⁷ Ibid.

penelitian, sehingga urian diatas diharapkan mampu mengantarkan pembaca khususnya peneliti untuk mengetahui kurikulum secara umum.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta’lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang”, dalam hal ini peneliti akan menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat di sebut sebagai metode penelitian dengan cara pengambilan data berupa, observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi sebagai bentuk pengambilan dan pengumpulan data di lapangan.³⁸ Seperti yang kita ketahui bersama bahwa metode kualitatif, merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan pada kondisi sosial yang bermaksud untuk menjelaskan sebuah realitas dengan prinsip kebenaran, yang terbentuk melalui kata-kata dengan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang berkorelasi dan diperoleh berdasarkan kondisi alami.³⁹

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang teknik pengumpulan datanya berupa, teks, gambar dan bukan berupa angka. Lexy J Moelong mengutip argument Bogdan dan Taylor yang berbunyi “penelitian kualitatif merupakan sebuah tahapan penelitian, sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa teks tertulis atau ucapan dari pelaku yang hendak

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019).

³⁹ Djam’an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

diamati”.⁴⁰ Lexy J Moelong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami dan mengetahui kejadian yang dialami oleh objek penelitian, mulai dari perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya yang berupa teks maupun kata-kata yang termuat dalam konteks khusus yang bersifat ilmiah⁴¹. Selain itu Sukamdinta mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang ditujukan untuk menganalisis, mengamati dan menjelaskan adanya kejadian, pola pikir, persepsi kepercayaan, sikap serta paradigma dari seseorang baik secara individu atau bahkan berkelompok.⁴² Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alami, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument inti atau instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data berupa gabungan, analisis data induktif yang hasilnya lebih condong terhadap aspek makna dibandingkan generalisasi.⁴³

Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yang dalam hal ini berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Peneliti berperan sebagai orang yang menentukan fokus penelitian yang akan dilaksanakan, yang dalam

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2018), 8–9.

⁴¹ Rahmad M and Dkk, “Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4.2 (2016): 188.

⁴² Nana Sukamadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2007), 60.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

hal ini adalah penerapan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* karya Imam Zarkasyi.⁴⁴

Berdasarkan dari pemaparan tentang metode dan pendekatan penelitian maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memberikan deskripsi, konsep atau gambaran yang disusun secara sistematis, bersifat faktual dan terpercaya mengenai sifat dan fenomena yang dialami oleh objek penelitian.⁴⁵ Sehingga dalam penelitian kali ini jenis penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis **“Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* Bagi Peserta Didik Kelas Agama MAN 1 Kota Malang”**.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MAN 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Raya Tlogomas No.21, Tlogomas, Kecamatan, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 sebagai lokasi dan objek penelitian, hal ini sebagaimana pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti juga merupakan alumnus dari MAN 1 Kota Malang, dan juga mata pelajaran akhlak merupakan mata pelajaran peminatan yang hanya ada di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Disamping itu tanpa mengesampingkan lembaga pendidikan umum yang notabenehnya adalah lembaga pendidikan formal non Madrasah, peneliti memilih MAN 1 Kota Malang karena *output*

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,” *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* (2011): 178.

yang dihasilkan dari lembaga pendidikan Madrasah haruslah menjadi suatu percontohan dari lembaga pendidikan lainnya dalam aspek keagamaan terlebih tentang karakteristik dan akhlak peserta didiknya.

C. Subjek Penelitian

Sampel yang digunakan peneliti dalam proposal penelitian memiliki sifat sementara, artinya peneliti berwenang untuk kemudian melakukan sebuah pengembangan terhadap sampel tersebut setelah melakukan penelitian. Sanafial Faisal mengatakan bahwa ketika hendak menetapkan sampel penelitian, peneliti hendaknya memertimbangkan beberapa poin berikut⁴⁶:

1. Subjek penelitian harus orang yang sedang berkepentingan dengan konteks penelitian.
2. Subjek penelitian hendaknya orang yang memiliki pemahaman terkait konteks penelitian.
3. Subjek penelitian hendaknya orang yang belum mengenal kita, sehingga saat melakukan sebuah observasi dengan mewawancarnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk menggali informasi yang lebih luas.
4. Subjek penelitian hendaknya orang dengan waktu senggang yang banyak, sehingga subjek tidak tergesah-gesah dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dengan demikian maka data yang diperoleh akan lebih valid.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Peneliti mengambil peserta didik MAN 1 Kota Malang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan peserta didik MAN 1 Kota Malang kurang lebih berjumlah 1020.

D. Data dan Sumber Data

Data berasal dari kata *datum* sebagai jamaknya, dimaknai sebagai suatu keterangan terkait suatu hal, didalamnya meliputi kode, simbol, angka dan masih banyak lagi. Data secara umum dapat disebut sebagai sumber dari suatu kejadian atau fenomena yang ditetapkan sebagai bukti kuat dalam uji hipotesis.⁴⁷ Tak terkecuali dalam data termuat pula dokumentasi kejadian yang meliputi teks tertulis, statistik serta pendapat dari responden yang sangat diperlukan untuk melanjutkan sebuah penelitian. Dalam pembahasan data kita tidak boleh melewatkan adanya sumber data, sebagaimana kita ketahui bahwa sumber data merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam penelitian, pasalnya jika terdapat kekeliruan dalam memahami dan mempergunakan sumber data tersebut, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah penggunaan sumber data yang melenceng, salah, dan tidak selaras dengan topik penelitian. Moeloeng membagi sumber data dalam konteks peneelitan kualitatif menjadi dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁸

⁴⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁴⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

1. Sumber Data Primer (Utama)

Data primer adalah perolehan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* jilid 1-3 karya Imam Zarkasyi sebagai sumber utama penelitian.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Data sekunder merupakan sumber data selain dari sumber primer yang berfungsi sebagai pelengkap, peunjang dan tambahan dari data primer. Artinya bahwa data sekunder dari penelitian ini mencakup segala jurnal, buku-buku yang berkorelasi dengan konteks pembahasan kajian penelitian serta meliputi empat macam sumber data penunjang lainnya⁴⁹:

1) Narasumber

Narasumber dapat dikatakan sebagai informan yang memberikan informasi dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan atas penelitian ini adalah, kepala madrasah, Waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran akhlak, dan seluruh peserta didik baik putra maupun putri terutama kelas agama di MAN 1 Kota Malang.

⁴⁹ Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014). 27.

2) Peristiwa

Data penelitian tidak hanya didapatkan melalui dokumen, data dalam penelitian juga tidak menutup kemungkinan untuk diambil dari sebuah kejadian saat peneliti melakukan observasi lapangan. Adapun peristiwa yang dimaksud disini adalah seluruh kejadian yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian baik dilakukan oleh peserta didik ataupun dilakukan oleh pendidik itu sendiri. Hal ini mengacu pada konsep pendidikan akhlak dimana akhlak merupakan suatu kelakuan yang dilakukan secara spontan dengan tidak adanya pertimbangan. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik atau bahkan pendidik itu sendiri melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik mereka.

3) Lokasi

Lokasi digunakan peneliti untuk memvalidasi beberapa sumber data dengan lokasi penelitian. Jika peneliti melihat dari berbagai kecocokan antara sumber data diatas dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka peneliti bisa mendapatkan informasi atas lokasi tersebut. Adapun lokasi yang digunakan peneliti yaitu meliputi ruang kelas, dengan melakukan pengamatan saat proses kegiatan belajar berlangsung dan lain sebagainya.

4) Arsip Lembaga

Arsip lembaga merupakan sumber data tekstual, dengan adanya sumber data tekstual ini maka peneliti akan lebih mantap atas

perolehan data sebelumnya, seperti yang kita ketahui bahwa dalam arsip lembaga pasti terdapat berbagai catatan-catatan kejadian masa lalu, surat-surat penting dan lain sebagainya. Namun tujuan dari pengambilan arsip lembaga ini lebih dititik beratkan pada pencarian silabus juga RPP yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang.

E. Instrument Penelitian

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁵⁰ Berdasarkan berbagai sumber data yang sudah ditetapkan diatas maka peneliti mengambil instrument penelitian berupa dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Instrument Wawancara

Tabel 3.1 Instrument Wawancara

NO	Tujuan Wawancara	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	1. Apakah kepala madrasah memberikan kebijakan tersendiri kepada peserta didik guna mendidik akhlakul karimah mereka? 2. Apakah terdapat referensi khusus atau tertentu yang ditunjukan untuk membina akhlakul karimah peserta didik?

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 37.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan berdasarkan referensi tersebut? 4. Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran akhlak pada referensi tersebut? 5. Bagaimana hasil yang diharapkan dari pembelajaran berdasarkan referensi tersebut? 6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Malang?
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala madrasah memberikan kebijakan kepada waka kurikulum untuk mendidik akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Malang? 2. Apakah kepala madrasah memberikan referensi khusus kepada waka kurikulum yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik? 3. Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan sesuai dengan referensi khusus

		<p>yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p> <p>4. Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p> <p>5. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerapkan konsep pendidikan akhlak pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik di kelas?</p>
3	Guru pengampu mata pelajaran Akhlak	<p>1. Apakah waka kurikulum memberikan kebijakan pada guru pengampu mata pelajaran akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p> <p>2. Apakah waka kurikulum memberikan referensi berupa kita <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p>

		<p>3. Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan waka kurikulum yang diberitahkan kepada guru untuk diajarkan kepada peserta didik guna membina akhlakul karimah mereka sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p> <p>4. Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p> <p>5. Bagaimana hasil yang diharapkan waka kurikulum terhadap pembelajaran akhlak yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik saat guru memberikan pembelajaran akhlak dalam kelas?</p>
4	Guru rumpun keagamaan	1. Apakah waka kurikulum memberikan kebijakan pada guru pengampu mata

		<p>pelajaran akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p> <p>2. Apakah waka kurikulum memberikan referensi berupa kita <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p> <p>3. Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan waka kurikulum yang diberitahkan kepada guru untuk diajarkan kepada peserta didik guna membina akhlakul karimah mereka sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p> <p>4. Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p> <p>5. Bagaimana hasil yang diharapkan waka kurikulum terhadap pembelajaran akhlak yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?</p>
--	--	---

		<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik saat guru memberikan pembelajaran akhlak dalam kelas?</p>
5	Peserta didik 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru memberikan pelajaran akhlak kepada peserta didik dalam kelas? 2. Apakah guru memberikan pengajaran kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada peserta didik dalam kelas? 3. Apa bentuk keteladanan atau materi pembelajaran dalam membina akhlakul karimah yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ? 4. Akhlak apa yang paling ditekankan oleh guru untuk dicapai peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?

		<p>5. Apa yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran materi pendidikan akhlak oleh guru?</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak saat memberikan pengajaran dalam kelas?</p>
6	Peserta didik 2	<p>1. Apakah guru memberikan pelajaran akhlak kepada peserta didik dalam kelas?</p> <p>2. Apakah guru memberikan pengajaran kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada peserta didik dalam kelas?</p> <p>3. Apa bentuk keteladanan atau materi pembelajaran dalam membina akhlakul karimah yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p> <p>4. Akhlak apa yang paling ditekankan oleh guru untuk dicapai peserta didik sebagai</p>

		<p>hasil pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p> <p>5. Apa yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran materi pendidikan akhlak oleh guru?</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak saat memberikan pengajaran dalam kelas?</p>
--	--	--

2. Instrument Observasi

Tabel 3.2 Instrument Observasi

NO	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Komentar
1.	Pemberian materi pendidikan Akhlak dalam kelas			
2.	Kegiatan yang berhubungan dengan penanaman akhlak siswa			

3.	Penanaman dan pendidikan akhlak serta moralitas siswa			
4.	Kegiatan dalam kelas yang berhubungan dengan penerapan konsep pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>			
5.	Respon lembaga madrasah terhadap guru atau siswa yang tidak menerapkan sikap akhlakul karimah			
6.	Pembiasaan akhlakul karimah pada siswa			
7.	Penerapan akhlakul karimah oleh guru rumpun keagamaan			
8.	Penerapan akhlakul karimah oleh seluruh			

	guru dan elemen madrasah			
--	-----------------------------	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat disebut sebagai suatu tahapan dasar dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh berbagai sumber data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian.⁵¹ Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa peneliti harus memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data, karena apabila peneliti tidak komprehensif terkait hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa peneliti akan menemui kesulitan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan ketetapan penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menganut kaidah studi kepustakaan yang didalamnya mencakup, peneliti harus menelaah dan menganalisis berbagai literatur terkait konsep pendidikan akhlak menurut Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa'Talim*, kemudian mengkorelasikan dengan kurikulum mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data. Sebagaimana kita ketahui bahwa dokumentasi tidak melulu terkait pengambilan gambar saat terjadi suatu peristiwa ilmiah atau ketika melakukan penelitian, akan tetapi didalamnya mencakup, bentuk catatan tertulis yang termuat dalam karya tertulis, gambar-gambar dan karya yang telah

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Alfabeta, 2005), 62.

diciptakan oleh seorang ahli. Sehingga dalam penelitian dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan analisis terhadap catatan, dokumentasi memiliki peran fundamental dalam penelitian, sebab dokumentasi menjadi unsur pelengkap serta penunjang adanya kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.⁵² Dalam tahapan ini peneliti berusaha menggali dan melakukan observasi mendalam terhadap data primer yang digunakan dengan tujuan mendapatkan data-data atau argument yang berhubungan dengan konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang penerapan konsep pendidikan akhlak pada kurikulum mata pelajaran akhlak dengan data sekunder sebagai sumber data penunjang penelitian ini. Adapun tahapan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Peneliti membaca dan menelaah secara kritis tentang konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*.
2. Peneliti memilah dan mengklasifikasikan sumber data sekunder yang memiliki korelasi dengan konsep pendidikan akhlak yang merujuk pada paparan konsep pendidikan akhlak berdasarkan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*.

⁵² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

3. Melakukan identifikasi serta analisis terhadap kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* sesuai rumusan masalah yang hendak dikaji.
4. Mengomparasikan berbagai sumber dan literatur yang berkorelasi dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini peneliti hendak menggunakan berbagai teknik dalam proses analisis data, pada penelitian ini peneliti akan melakukan telaah dan analisis secara mendalam dari data primer yaitu kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* dengan didukung oleh data sekunder yaitu literatur-literatur yang berkorelasi dengan data primer dengan tujuan menemukan kesimpulan yang signifikan dari implementasi pendidikan akhlak pada kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* dengan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, diantaranya :

1. Reduksi Data

Perolehan data lapangan ditulis dalam bentuk laporan data yang terperinci. Laporan yang dimaksud disusun sedemikian rupa berdasarkan perolehan data lapangan, dipersingkat, disaring, dirangkum serta difokuskan kedalam bagian penting yang termasuk kedalam tema dan poin pembahasan. Hasil data disusun berdasarkan konsep, topik, dan kategori tertentu yang dapat memberikan gambaran pengamatan secara akurat guna memudahkan pencarian data diluar data yang diperoleh sebelumnya jika memang diperlukan.⁵³Setelah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 247.

mendapatkan data peneliti melakukan reduksi data guna memperoleh data yang sesuai dengan topik pembahasan.

2. Penyajian Data

Perolehan data dilpangan digolongkan berdasarkan subjek dan diasjikan sebagai matriks untuk memudahkan melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain. Data-data yang didapat saat pengumpulan data dan sudah direduksi kemudian disajikan oleh peneliti, sehingga menghasilkan bentuk penyajian data seperti, struktur organisasi, fasilitas sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami, menyusun dan menunjukkan ke validan data.⁵⁴

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Pada awalnya kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah jikalau tidak ditemukan bukti kuat yang menunjang pengumpulan data berikutnya. Sehingga apabila ditemukan bukti-bukti penunjang yang kuat, valid dan konsisten saat kembalinya peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan awal terbilang simpulan yang valid dan kredibel.⁵⁵

Harapannya kesimpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang belum ada sebelumnya. Temuan yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 247.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 252.

dihasilkan oleh peneliti dapat berbentuk, gambar, dokumen dari objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti objek tersebut menjadi jelas atau terungkap, yang cakupannya berupa data kasual atau interaktif atau teori.⁵⁶

H. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan jalan menitikberatkan pada koherensi yang berdasar pada kebenaran penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik yang dipergunakan untuk mencapai keabsahan data yaitu dengan cara memeriksa data yang dapat diidentifikasi dengan 4 karakteristik, didalamnya mencakup keterlihatan data, kebergantungan, kepastian serta tingkat keyakinan.⁵⁷

Adapun upaya yang dilakukan peneliti dalam uji keabsahan data, diantaranya:

1. Melakukan pengamatan dengan tekun, cakupannya adalah keseriusan dan konsistensi peneliti dalam mengkaji literatur yang ada, mulai dari sumber data primer dan sumber data sekunder serta melakukan interpretasi dalam kaitannya dengan analisis temporer serta kontsan. Sedangkan mengenai konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, peneliti secara cermat serta tekun melakukan fokus kajian pada latar belakang

⁵⁶ Ibid., 252.

⁵⁷ Ichza Wildan Maulana, "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

penelitian dengan tujuan menemukan unsur yang sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penjadwalan dengan estimasi waktu untuk mengkaji literatur.
3. Mengkomparasikan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang dianggap memiliki korelasi dan relevansi.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang hendak dibahas dalam penelitian ini pasti berkaitan dengan proses yang ditempuh dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Tahapan Persiapan

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam tahap persiapan yakni,

- a. Mengkaji berbagai literatur yang berkorelasi dengan konteks penelitian yang dikaji.
- b. Menentukan judul skripsi.
- c. Pengajuan judul kepada wali dosen.
- d. Pengajuan judul kepada kaprodi atau ketua jurusan
- e. Memperoleh dosen sebagai pembimbing proses pengerjaan skripsi.
- f. Mengajukan konsultasi proposal skripsi kepada dosen pembimbing.
- g. Melaksanakan seminar proposal.

2. Tahapan Pelaksanaan

Adapun langkah-langka yang hendak ditempuh oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan yakni,

- a. Mengumpulkan berbagai data pada sumber primer yaitu dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*. Dikuatkan dengan data-data sekunder berupa jurnal ilmiah dan berbagai literatur yang berkaitan dengan konteks penelitian.
 - b. Memobilisasikan data sesuai dengan rumusan masalah yakni, (1) Ruang lingkup penelitian meliputi implementasi pendidikan akhlak pada mata pelajaran akhlak. (2) Kecocokan antara kitab *Ushul Tarbiyah Wa ta'lim* dengan pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang. (3) Strategi guru dalam penanaman materi tentang akhlak pada siswa.
 - c. Menganalisis data guna mengambil kesimpulan.
3. Tahapan Akhir
- Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap akhir yakni,
- a. Penulisan penelitian secara terstruktur berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan.
 - b. Melaksanakan seminar hasil dari penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Keterangan berikut merupakan paparan data hasil pengambilan dari hasil wawancara dan website resmi sekolah.⁵⁸

1. Sejarah MAN 1 Kota Malang⁵⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang lahir atau berdiri sejak diterbitkannya SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan bentuk peralihan fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Adapun adanya alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang ini melahirkan madrasah yang kemudian terpecah menjadi dua yaitu MTsN Malang II (Saat ini berlokasi di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang itu sendiri.

MAN 1 Kota Malang saat masih memiliki status PGAN 6 Tahun Puteri Malang, menempati gedung milik lembaga pendidikan Ma'arif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa kurang lebih selama 10 tahun yakni sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989 MAN 1 Kota Malang berpindah ke lokasi yang baru yang mana dalam hal ini berstatus kepemilikan milik sendiri yaitu di jalan simpang Tlogomas 1/40 Malang, yang saat ini berubah menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang

⁵⁸Berdasarkan wawancara kepada guru bagian pengendali mutu MAN 1 Kota Malang, Bapak Nurhidayatullah, pada tanggal 20 April 2023, yang dikolaborasikan dengan data <https://man1kotamalang.sch.id/>

⁵⁹ Mengutip dari: <https://man1kotamalang.sch.id/>, pada Kamis tanggal 20 April 2023

Sehingga ditempat terakhir inilah MAN 1 Kota Malang mulai berkembang dan mulai menonjol dalam berbagai prestasinya baik bidang akademik maupun non akademik hingga saat ini. Adapun profil MAN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MAN 1 Kota Malang
NPSN	: 20580089
NSM	: 131135730001
Alamat Madrasah	: Jalan Raya Tlogomas 21 Kota Malang
Nomor Telepon	: 0341551752
Email	: man1mlg@yahoo.co.id
Jenjang	: SMA Sederajat
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Situs	: man1kotamalang.sch.id

2. Visi dan Misi MAN 1 Kota Malang⁶⁰

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga unggulan yang berada di kota malang, bahkan di Jawa Timur. MAN 1 Kota Malang memeiliki visi “ Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri, dan Berakhlak Karimah”.⁶¹

⁶⁰ Mengutip dari: <https://man1kotamalang.sch.id/>, pada kamis tanggal 20 April 2023

⁶¹ Ibid.

Sedangkan misi dari MAN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan *Good Governance* Madrasah yang Dinamis, Adaptif, melalui Pengembangan Kapaitas Kelembagaan.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang Mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS. Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No. 183, No. 184 Tahun 2019 tentang PAI dan Bhs. Arab, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri yang membentuk jiwa Moderat, Mandiri, Berkarakter dan Berkahlak Karimah.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang⁶²

Setiap satuan pendidikan tentu tidak terlepas dari keorganisasian yang mana dalam satuan pendidikan pasti terdapat kepala sekolah atau kepala madrasah yang menjadi pimpinan tertinggi dari lembaga tersebut, yang kemudian terdapat wakil-wakil dari bidang tertentu dan dilanjut dengan guru, tenaga pendidik serta karyawan. Adapun struktur orginasi di MAN 1 Kota Malang yaitu sebagai berikut⁶³ :

- a) Kepala Madrasah : Dr. Sutirjo, S.Pd. M.Pd
- b) Kepala Tata Usaha : Bima Wahyu Hermananta, S.Sos
- c) Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Drs. Sabilal Rosyad
- d) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Iwan Setiawan, M.Pd
- e) Wakil Kepala Bidang Humas : Chusnul Chotimah, M.Pd

⁶² Mengutip dari: <https://man1kotamalang.sch.id/>, pada senin tanggal 22 Mei 2023

⁶³ Ibid.

- f) Wakil Kepala Bidang Sarpras : Abdurrahim, S.Ag, MA.
- g) Pengendali Mutu : Drs. Nur Hidayatullah
- h) Kepala Ma'had : M. Syarifuddin, MA TESOL
- i) UKS : Reni Kartikasari, S.Pd
- j) PUSISKOM : Afrizal Nur, Med. Kom
- k) Perpustakaan : Endro Soebagyo, M.Pd
- l) Keagamaan : Yasin, M.Pd

4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Malang

- a) Tenaga Pengajar⁶⁴

Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Kota Malang tahun 2022

	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tenaga Pendidik	Kualifikasi S1	53	54	50	53	56	57	57
	Kualifikasi S2	12	13	19	19	19	18	24
	Kualifikasi S3	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah ASN	54	56	57	57	57	51	49
	Jumlah Non ASN	13	13	14	17	20	22	28
Tenaga	Pendidikan SMP	1	1	1	1	1	1	2
	Pendidikan SMA	19	23	23	24	24	22	20

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Tim IT MAN 1 Kota Malang (Bapak Kiki) pada Senin, 10 April 2023”.

	Pendidikan S1	3	3	4	4	4	4	12
	Jumlah ASN	10	10	10	10	10	8	8
	Jumlah Non ASN	13	17	18	20	20	20	20

b) Sarana dan Prasarana⁶⁵

Tabel 4.2 Data ruang dan kondisi

No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	31	
2.	Ruang Kamad	2	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang TU	1	
5.	Lab. Fisika	1	
6.	Lab. Kimia	1	
7.	Lab. Biologi	1	
8.	Lab. Komputer	2	
9.	Lab. Bahasa	1	
10.	Perpustakaan	1	
11.	UKS	1	

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Tim IT MAN 1 Kota Malang (Bapak Kiki) pada Senin, 10 April 2023”.

12.	Toilet Guru	2	
13.	Toilet Siswa	8	
14.	BK	1	
15.	Aula	1	
16.	Osis	1	
17.	Masjid	1	
18.	Mahad/Asrama	5	
19.	Pos Satpam	2	
20.	Kopsis	1	

c) Sarana Pendukung Lainnya⁶⁶

Tabel 4.3 Sarana Pendukung lain

No.	Jenis Sarana Prasarana	Baik	Rusak
1.	Meja Siswa	1028	
2.	Kursi Siswa	1028	
3.	Kursi Guru Ruang Kelas	31	
4.	Meja Guru Ruang Kelas	31	

⁶⁶ Ibid.

5.	Papan Tulis	62	
6.	Lemari Ruang Kelas	31	
7.	Lapangan Sepak Bola	1	
8.	Lapangan Bulu Tangkis	1	
9.	Lapangan Bola Voli	1	
10.	Laptop	20	
11.	Printer	20	
12.	TV Digital	7	
13.	LCD Proyektor	31	
14.	LCD Interaktif	6	
15.	Meja GTK	79	
16.	Kursi GTK	79	
17.	Washtafel	8	
18.	Mobil	3	
19.	Pos Satpam	2	

5. Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang⁶⁷

a) Kelas Digital

Merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern. MAN 1 Kota Malang membuat langkah dalam menghadapi zaman salah satunya yaitu dengan membuat kelas digital yang merupakan sebuah ruang kelas belajar namun yang berbeda dengan ruang kelas pada umumnya yaitu penggunaan perangkat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang mana hal ini mencakup dalam segala aspek perangkat teknologi informasi yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar (KMB) serta bisa menjangkau informasi lebih luas lagi dengan sumber yang lebih banyak lagi.

b) Desain Produk

Merupakan serangkaian usaha untuk mempelajari dan merencanakan benda pakai yang fungsional, ergonomis dan estetis sehingga menjadi lebih bernilai dan bermanfaat bagi penggunanya.

c) Riset

Riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Program ini bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam meraih prestasi baik tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional.

⁶⁷ Berdasarkan wawancara kepada guru bagian pengendali mutu MAN 1 Kota Malang, Bapak Nurhidayatullah, pada tanggal 20 April 2023, yang dikolaborasikan dengan data <https://man1kotamalang.sch.id/>

d) Tahfidzul Quran

MAN 1 Kota Malang memberikan peluang kepada siswa-siswi yang memperdalam hafalan Al-Quran dalam program Tahfidzul Quran. Program ini bernama *Kanzul Quran* yang pada saat itu diketuai oleh Ustadz Luthfi Al-Hakim yang juga merupakan salah satu dosen PKPBA di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. MAN 1 Kota Malang juga telah banyak melahirkan para hafaz Quran disetiap lulusannya.

e) Pro-IT / MITC

Bergerak di bidang Teknologi Informasi yang di dedikasikan kepada siswa-siswi untuk mengembangkan bakat minat kemampuan di bidang IT. MAN 1 Kota Malang mempunyai salah satu program unggulan yang seringkali menonjol dalam bidang perlombaan robotic baik tingkat provinsi bahkan nasional sekalipun.

f) Olimpiade

Olimpiade menjadi salah satu program unggulan MAN 1 Kota Malang dalam ajang prestasi mulai tingkat kabupaten/kota hingga ke tingkat nasional. MAN 1 Kota Malang memberikan wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang akademik sehingga mereka mampu berpacu dalam berbagai perlombaan akademik dan menghasilkan output yang terbaik serta unggul.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan beberapa informasi atau hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya terkait

implementasi konsep pendidikan akhlak dengan pendidikan yang ada di MAN 1 Kota Malang, dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak 12 informan dalam menunjang hasil penelitian yang konkrit dan faktual, mulai dari guru pengajar mata pelajaran akhlak dan juga beberapa sampel yang diambil dari siswa kelas Agama di MAN 1 Kota Malang.

1. Perencanaan dan penyusunan strategi guru dalam menerapkan kandungan konsep Pendidikan Akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu seorang guru harus melakukan perencanaan dan penyusunan strategi dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didiknya, yang dilakukan secara sistematis dan terarah yang didalamnya terdapat berbagai tahapan-tahapan guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Sehingga perencanaan termasuk dalam prosedur formal yang harus ditempuh oleh pihak sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik atau guru sebagai tolok ukur dari hasil pembelajaran yang hendak diterapkan.

Guru dalam hal ini harus merencanakan strategi dan metode pembelajaran pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*. Tujuannya adalah untuk membentuk dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sebagaimana telah dipaparkan dalam kitab tersebut, dengan adanya perencanaan ini maka diharapkan materi materi pelajaran tersampaikan dengan tepat waktu dan tidak ada yang terlewat satupun, sehingga dengan demikian proses pembelajaran dikatakan berhasil dan mendapatkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dari keterangan ini

dapat ditarik sebuah benang merah bahwa penerapan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, terstruktur dan sistematis yang mana hal ini ditandai dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran akhlak.

Dalam aspek perencanaan strategi pemberian mata pelajaran akhlak ini tentu terdapat hasil wawancara yang diajukan kepada kepala madrasah MAN 1 Kota Malang yakni, Bapak Dr.H. Sutirjo, S.Pd., M.Pd pada saat itu beliau mengatakan :

“hal ini saya memberikan kewenangan kepada guru-guru di MAN 1 Kota Malang ini terutama guru pengajar kelas jurusan Agama untuk dalam setiap pembelajarannya menekankan setidaknya harus ada nilai-nilai kandungan akhlak, saya selaku kepala madrasah ini tentu memerikan kebijakan-kebijakan khusus terutama kepada mereka untuk membantu membina akhlak peserta didik. Sebelum melangkah jauh ke peserta didik tentu tugas ini tidak akan saya laksanakan sendiri, nah waka kurikulumlah yang bertugas mengawasi”.⁶⁸ (SU.RM1.01)

Peneliti juga melakukan sebuah wawancara yang dalam hal ini ditujukan kepada waka kurikulum MAN 1 Kota Malang, wawancara dengan waka kurikulum ini terbilang sangat penting dan data yang dihasilkan harus di input kedalam naskah skripsi ini, karena hal ini adalah sebuah tindak lanjut atas perintah atau kebijakan sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, pada saat itu beliau mengatakan :

“terkait hal itu benar adanya mas, saya selaku waka kurikulum di MAN 1 Kota Malang ini istilahnya diberi mandat oleh bapak Sutirjo untuk mengawasi dan memantau semua kebijakan yang telah di

⁶⁸ “Hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Kota Malang (Bapak Dr. H Sutirjo, S.pd., M.pd) pada Senin, 10 April 2023”.

rapatkan terkait pembinaan akhlakul karimah siswa MAN 1 Kota Malang ini”.⁶⁹(**SR.RM1.02**)

Sebagai tindak lanjut dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

“Pak Rosyad memang sudah mengisyaratkan kepada kami untuk momong anak-anak, momong disini berarti mulai dari aspek jasmani juga rohani mereka, yang mana hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tarbiyah Wa Ta’lim* terssebut, lalu kami melakukan penyusunan RPP sebagai tindak lanjutnya”.⁷⁰ (**NL.RM1.03**)

Mengacu pada wawancara diatas peneliti menemukan informasi yang penting terkait strategi perencanaan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, adapun penyusunan strategi tersebut tergambar dalam beberapa langkah yang diambil oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan sampai pada guru pengampu mata pelajaran akhlak khususnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah memberikan mandat berupa kebijakan yang harus diterapkan dan dilaksanakan oleh waka kruikulum dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.
- b. Waka kurikulum mengadakan rapat guna menyusun strategi dan beberapa materi yang mungkin harus diajarkan kepada peserta didik dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang tentu merujuk

⁶⁹ “Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang (Bapak Drs. Sabilal Rosyad) pada Senin, 10 April 2023”.

⁷⁰ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023”.

pada Kementerian Agama RI dan beberapa referensi lain yang dianggap relevan dengan zaman sekarang.

- c. Waka Kurikulum berperan sebagai pengawas dan memberikan tugas terlebih kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak untuk selalu memberikan materi pendidikan akhlak dan guru keagamaan serta seluruh guru pada umumnya, untuk selalu membina akhlakul karimah siswa dalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Guru pengampu mata pelajaran akhlak dan guru bidang keagamaan lainnya menerapkan konsep pendidikan akhlak sesuai dengan hasil musyawarah yang telah dirapatkan bersama waka kurikulum dan kepala madrasah.

Perencanaan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang bukan hanya dilaksanakan dalam kelas, akan tetapi juga dilaksanakan dalam kegiatan luar kelas lainnya. Adapun setelah melakukan wawancara juga observasi perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang ini tentu masih sama dengan perencanaan pembelajaran lainnya, dalam hal ini guru juga merancang dan menyiapkan hal hal yang termasuk dalam penunjang pembelajaran, diantaranya silabus mata pelajaran, RPP, Promes, Prota, dan beberapa media penunjang KBM lainnya, dan tentu beracuan pada kebijakan Kementerian Agama RI.

2. Pelaksanaan pendidikan akhlak berdasarkan tawaran konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* karya Imam Zarkasyi di MAN 1 Kota Malang

Pasca menyusun strategi dalam proses perencanaan pembelajaran, maka rencana yang telah dibuat dan disusun secara sistematis tersebut harus dilaksanakan. Maksud dari pelaksanaan pada penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang mengacu pada hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan ini berjalan secara lancar, efektif juga efisien karena acuannya sudah jelas, maka dari itu ketika hendak melakukan kegiatan evaluasi guru tidak lagi kebingungan akan adanya aspek yang tertinggal, tidak lagi meraba-raba, karena semuanya sudah jelas tersusun secara rapi dan sistematis.

Hal ini dapat kita amati dari hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang, pada saat itu beliau mengatakan :

“kalau yang biasa saya terapkan itu membiasakan anak-anak agar berperilaku yang sopan, santun, jujur, dan saya sering bilang kalau adab itu diatas ilmu, mungkin ya adalah kendala dikit wong namanya juga pembelajaran, jadi kadang ada salah satu siswa yang bandel banget, yasudah kita maklumi saja, intinya harus tlaten mas, agar semua itu sesuai rencana awal, kalau gak tlaten ya gagal dan sia sia rencana yang sudah dirapatkan”.⁷¹ (NL.RM2.01)

Selanjutnya wawancara yang disodorkan peneliti kepada guru rumpun keagamaan yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab sekaligus

⁷¹ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023”.

menjadi mudzir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, beliau memberikan *feedback* terkait konsep pendidikan akhlak yang ada di MAN 1 Kota Malang, pada saat itu beliau mengatakan :

”mendidik akhlak itu cakupannya luas, bahwa pendidikan akhlak tidak hanya dapat diajarkan dalam mata pelajaran akhlak saja, semua guru di madrasah ini berkewajiban untuk memomong anak-anak, nah jadi sudah barang tentu bahwa semua guru sudah menyisipkan kandungan ajaran akhlakul karimah disetiap pembelajaran yang mereka lakukan dalam kelas, akan tetapi sejak dulu fokus yang diberikan pimpinan madrasah adalah kepada kami yang notabeneanya mengajar di kelas agama, atau menjadi guru rumpun keagamaan.⁷²
(SY.RM2.02)

Selanjutnya dalam wawancara yang disodorkan kepada kepala madrasah MAN 1 Kota Malang yaitu Bapak Dr. H Sutirjo, S.pd., M.pd terkait faktor pendukung dan penghambat jalannya pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, beliau mengatakan bahwa :

“Dimulai dari faktor pendukung dulu, disini faktor pendukung yang pertama yakni alhamdulillahnya para siswa manut-manut, gampang diatur, kalau faktor pendukung dari guru para guru disini semuanya sadar akan urgenis dalam membina akhlakul karimah peserta didik, jadi, karena para guru disini sangat berkopoten dalam membina akhlakul karimah siswa. Nah kalau faktor penghambat ini justru mengarah ke pengaruh eksternal madrasah mas, pasalnya pergaulan anak diluar madrasah atau dilingkungan tempat tinggal mereka ini kita tidak bisa sepenuhnya mengontrol, selain itu dilingkungan madrasah ini juga masih terdapat orang-orang yang kurang melekat terhadap akhlak, mereka malah memberikan fasilitas tempat untuk para siswa merokok pada saat jam olahraga misalnya”.⁷³
(SU.RM2.03)

⁷² “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab MAN 1 Kota Malang (Bapak M. Syarifuddin, MA TESOL) pada Selasa, 11 April 2023”.

⁷³ “Hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Kota Malang (Bapak Dr. H Sutirjo, S.pd., M.pd) pada Senin, 10 April 2023”

Dalam wawancara lain yang ditujukan kepada Guru pengampu mata pelajaran akhlak terkait faktor pendukung dan penghambat jalanya pembelajaran akhlak dalam kelas, beliau mengomentarnya dengan :

“kalau hambatan dan dukungan dalam kelas ini mungkin berada pada siswa dan beberpa sarana pembelajaran ya mas, hambatannya ini siswa sering tidur dikelas, selain itu terkadang pada saat ada materi yang penting siswa izin tidak masuk baik mengikuti kegiatan ekstrakulier atau bahkan sakit, aspek kontinuitas disini agaknya kurang terpenuhi, kalau pendukung banyak jadi tidak hanya saya sebagai guru mata pelajaran akhlak saja yang menyampaikan ajaran akhlakul karimah, sarana pembelajaran seperti LCD proyektor ini juga telah difasilitasi dengan baik jadi dalam mengadakan KBM tidak terasa bosan dengan adanya media ini, dan beberapa masukan masukan inovatif dari guru yang masih muda ini sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang ini”.⁷⁴
(NL.RM2.04)

Mengacu pada hasil wawancara dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan, peneliti juga sedikit banyak menemukan fakta dimana memang guru pengamu mata pelajaran akhlak dan guru lainnya menjalankan tugas dan kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah dengan sangat amanah, tampak diantaranya guru mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dalam hal ini bertujuan untuk membentuk serta membina akhlakul karimah peserta didik, diantaranya dalam kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam, organisasi yang bergerak untuk membantu para guru dengan beranggotakan peserta didik dalam mensukseskan misi keislaman yang tentu tidak jauh dari ranah penertiban serta pembentukan akhlakul karimah peserta didik, guru secara

⁷⁴ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023”.

tidak formal terkadang ikut nimbrung melakukan kongsi-kongsi yang mana dalam hal ini guru berperan sebagai penasihat dan tentu menyisipkan beberapa materi terkait pendidikan akhlak, dalam kelangsungan proses belajar mengajar di madrasah guru juga memberikan teladan-teladan yang baik, bagaimana menjadi seorang siswa madrasah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti dan berbagai keterangan diatas dapat ditarik sebuah benang merah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang ini, telah terlaksana dengan baik, seluruh aspek, seluruh unsur, dan seluruh masyarakat madrasah turut membantu dan menindaklanjuti kebijakan yang telah diberikan oleh kepala madrasah dalam membina dan mendidik akhlakul karimah peserta didik. Sehubungan dengan hal itu penerapan kandungan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* pada pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang juga dilaksanakan sebagaimana adanya, dan tentu dengan dikolaborasikan dengan berbagai referensi lain sesuai dengan anjuran Kementerian Agama RI, tentu dalam melakukan pembelajaran pasti terdapat sebuah hambatan dan juga pendukung, dari berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung lebih dominan daripada faktor penghambatnya, pasalnya beberapa faktro penghambat yang diutarakan oleh beberapa informan diatas adalah masalah yang dapat diatasi dengan cepat, karena tidak seluruh warga masyarakat yang berkediaman di

sekitar madrasah tidak melek akan urgensi pendidikan akhlak, hanya beberapa orang atau beberapa oknum-oknum saja.

3. Hasil atas penerapan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* karya Imam Zarkasyi dengan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang

Dalam mengadakan pembelajaran pasti berakhir pada hasil yang diperoleh setelah menerapkan dan merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya, yang nantinya mengacu pada hasil yang diperoleh tersebut timbul kegiatan evaluasi guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam hal ini bisa kita telaah dari perkataan bapak kepala madrasah saat berlangsungnya wawancara oleh peneliti, beliau berkata :

“setelah menerapkan kandungan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut, dirasa anak-anak saya ini semakin mencerminkan sikap peserta didik madrasah, jadi siswa-siswi saya ini dalam berperilaku semakin tertata, semakin sopan dan saya lihat sudah siap terjun ke masyarakat dan membanggakan almamater madrasah”.⁷⁵ (SU.RM3.01)

Adapun indikator keberhasilan yang diutarakan oleh waka kurikulum MAN 1 Kota Malang, sebagai berikut :

“kalau untuk siswa sudah saya acungi jempol, mereka tanggap terhadap segala sesuatu, jadi gimana ya mas ya, saya itu berasa kayak sedang mengajar di pesantren gitu lo, anak-anaknya menyenangkan dalam bertindak, anak-anaknya manut, sejuk hati saya mas”.⁷⁶ (SR.RM3.02)

⁷⁵ “Hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Kota Malang (Bapak Dr. H Sutirjo, S.pd., M.pd) pada Senin, 10 April 2023”

⁷⁶ “Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang (Bapak Drs. Sabilal Rosyad) pada Senin, 10 April 2023”.

Sedangkan keberhasilan pendidikan akhlak menurut Bapak Rosyad dengan mengacu pada konsep pendidikan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* adalah sebagai berikut :

“kalau dari hasil ini saya kira sudah sangat tepat dan sangat dekat dengan *core* yang kita tuju, para siswa mampu beradaptasi dengan cepat perihal apa yang kita ajarkan kepada mereka, mindset anak MAN ini bagus mas, mereka punya filter lah istilahnya, jadi hal-hal yang sekiranya negative itu pasti ditolak sama mereka, sehingga apa yang kita ajarkan ini sepenuhnya masuk”.⁷⁷ (SR.RM3.03)

Ibu Hj. Nur Laila juga memberikan tanggapan terkait hasil dari penerapan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 Kota Malang, beliau mengatakan :

“Dalam pengajaran akhlak kan harus kontinu, jadi hasil yang didapatkan juga tidak secara instan, hasil dari penerapan konsep pendidikan akhlak kitab tersebut bisa dilihat dan diamati dari berbagai perilaku keseharian siswa selama di madrasah, perubahan perilaku siswa ini loo bisa saya rasakan setiap harinya, dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama di lingkungan madrasah ini, saya kira di rumah orang tua mereka juga melanjutkan apa yang telah kami ajarkan di sekolah tentang pendidikan akhlak”.⁷⁸ (NL.RM3.04)

Data yang telah tercantum diatas adalah data hasil wawancara peneliti terhadap guru yang mana dalam penelitian ini guru merupakan fasilitator berlangsungnya proses belajar mengajar, dalam mendapatkan validasi atas data yang telah diperoleh tentu peneliti juga melakukan

⁷⁷ “Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang (Bapak Drs. Sabilal Rosyad) pada Senin, 10 April 2023”.

⁷⁸ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023”.

wawancara terhadap objek pembelajaran yang dalam hal ini adalah peserta didik, tujuannya adalah untuk sinkronasi atas data yang telah diperoleh sebelumnya. Tindak lanjut atas hal tersebut peneliti mengambil dua sampel peserta didik, yaitu satu peserta didik dari jurusan agama dan satu peserta didik dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Peserta didik yang menjadi narasumber pertama yaitu Dimas Tri Sapto Nugroho, ia merupakan peserta didik dari jurusan Agama, pada saat berlangsungnya wawancara Dimas berkata :

“saya merasa teman-teman sudah sangat berkembang dalam perilaku dan tindakannya sehari-hari di lingkungan madrasah, karena saya diajar langsung oleh Bu Ela dan Ustadz Syarif kedua guru ini dalam setiap pembelajarannya pasti ada keteladanan sikap yang pasti ditonjolkan kepada para siswa disini pak, jadi insya Allah seluruh apa yang diajarkan beliau tentang berakhlak sebagai siswa madrasah ini nancep di otak kami dan sebisa mungkin akan kami terapkan”.⁷⁹
(DT.RM3.05)

Data diatas merupakan hasil wawancara terhadap peserta didik dari kelas Agama, yang pasti sudah jelas bahwa peserta didik kelas Agama ini lebih banyak materi keagamanya dengan jurusan lain, oleh karenanya peneliti mengambil satu sampel lagi yaitu peserta didik yang berasal dari jurusan IPA, guna melakukan sinkronasi atas apa yang telah dipaparkan oleh guru rumpun keagamaan yang dalam wawancara sebelumnya mengatakan bahwa setiap guru di MAN 1 Kota Malang dalam pembelajarannya pasti

⁷⁹ “Hasil wawancara dengan peserta didik kelas agama MAN 1 Kota Malang (Dimas Tri Sapto Nugroho) pada Rabu, 12 April 2023”.

menyisipkan kandungan pendidikan akhlak. Narasumber kedua yaitu Alyaa

Zahira Marzah, pada saat wawancara berlangsung Alyaa mengatakan :

“Alhamdulillah siswa disini semua sudah bagus akhlaknya kalau menurut saya, setiap bertemu guru juga salam sapa dan senyum, bahkan ke penjaga sekolah, kantin, tukang kebun sekaligus, jadi insya Allah kalau bapak tanya tentang hasil pendidikan akhlak disini, semua siswa insya allah dalam berperilaku sudah baik, jarang ada *Bullying*”.⁸⁰ (AZ.RM3.06)

Sedangkan faktor hambatan menurut alyaa selaku siswa yaitu, sebagai berikut :

“ada organsasi taring ya pak, emang ada teman saya yang ikutan tapi dia ikut yang baksos-baksos aja, ga ikut yang ritual-ritual gak jelas itu, jadi sudah di bentengi oleh para guru”.⁸¹ (AZ.RM3.07)

Mengacu atas informasi yang telah diberikan oleh lima narasumber diatas, dapat diambil sebuah benang merah bahwa hasil dari penerapan konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 Kota Malang telah mencapai tingkat keberhasilan yang baik, dari lima narasumber tersebut hampir seluruhnya menyatakan bahwa setelah menerapkan kitab tersebut para peserta didik sudah mampu untuk bersikap baik, yang tentu mencerminkan akhlakul karimah seseorang yang sedang belajar di ruang lingkup madrasah. Sehingga *core* yang hendak dituju dalam referensi kitab tersebut sudah mendekati kata tercapai, karena masih terdapat beberapa peserta didik saja yang belum mencerminkan akhlakul karimah dan moralitas yang baik, tentu

⁸⁰ “Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IPA MAN 1 Kota Malang (Alyaa Zahira Marzah) pada Rabu, 12 April 2023”.

⁸¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IPA MAN 1 Kota Malang (Alyaa Zahira Marzah) pada Rabu, 12 April 2023”.

hal ini akan terus diusahakan dengan telaten oleh para guru di MAN 1 Kota Malang.

Dengan menggerakkan seluruh elemen warga MAN 1 Kota Malang, madrasah ini mampu mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan Rasulullah dan dengan dukungan seluruh aspek termasuk, keluarga dirumah, dan masyarakat lingkungan sekitar madrasah, MAN 1 Kota Malang telah berhasil menerapkan hampir seluruh tawaran konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, dengan dikolaborasikan dengan referensi lain yang telah disarankan tentunya, oleh Kementerian Agama RI, dan dengan menggunakan berbagai metode dakwah yang tertuang pula dalam Al-Quran, yaitu *Bil Maudzatil Hasanah*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi perencanaan pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* oleh guru di MAN 1 Kota Malang

1. Strategi perencanaan pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* oleh guru di MAN 1 Kota Malang

Merencanakan suatu pembelajaran termasuk kedalam standar proses pendidikan. Mengacu pada tuntutan kompetensi pedagogik seseorang dapat dikatakan profesional jika seorang guru berhasil dalam merencanakan suatu proses pembelajaran yang dalam hal ini tertuang dalam pasal 19 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan pasti merencanakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar dan yang terakhir mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efisien juga efektif.⁸² Berdasarkan teori tersebut maka urgensi atas adanya perencanaan dalam pendidikan akhlak sangatlah penting, karena dalam suatu perencanaan pasti termuat pula berbagai strategi dan cara-cara yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rapat. Mengingat dalam suatu tingkat pendidikan menengah keatas terdapat peserta didik dari latar belakang yang

⁸² R.A.A & Muslih Suryadi, *Desain Perencanaan & Pembelajaran* (Yogyakarta: deepublish, 2019), 14.

berbeda, tentu hal ini yang mendasari pula adanya perencanaan dalam pembelajaran, guna menghindari terjadinya konjungsi sosial dalam proses belajar mengajar.

Peneliti dalam hal ini menemukan berbagai data hasil penelitian lapangan terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, sehingga kali ini peneliti akan membahas hasil data perolehan tersebut, diantaranya sebagai berikut :

- a. Rapat koordinasi oleh kepala madrasah, waka kurikulum serta seluruh tenaga pendidik dan karyawan MAN 1 Kota Malang.

Perencanaan memang merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu, akan tetapi dalam perencanaan yang berkaitan dengan hasil dan tujuan pendidikan tentu merencanakan proses pembelajaran tidak mungkin dilakukan sendiri oleh kepala madrasah misalnya, karena sudah menjadi tradisi pula bahwa Indonesia adalah negara demokrasi sehingga seluruh aspek, saran, kritik maupun komentar dari berbagai pihak patut diperhitungkan, yang dalam hal ini tentu kebijakan kepala pimpinan menjadi sebuah pertimbangan untuk sahnya suatu musyawarah. Dalam ranah perencanaan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, kepala madrasah yang berperan sebagai pimpinan tertinggi lembaga tersebut menjalin ikatan baik dengan waka kurikulumnya dalam hal koordinasi kebijakan pendidikan akhlak yang hendak digunakan nantinya.

Sebagaimana tertera dalam hasil pengamatan dan wawancara peneliti, pihak kepala madrasah yaitu bapak Sutirjo tentu sudah menjalankan fungsi dan tugasnya menjadi seorang kepala madrasah, dengan selalu berkoordinasi dengan waka kurikulum yaitu Bapak Rosyad, hal ini dikarenakan jantung dari madrasah atau lembaga pendidikan terletak pada wakil kepala bagian kurikulum, sehingga kepala madrasah berkoordinasi langsung dan intens dengan waka kurikulumnya perihal pendidikan terhadap akhlak dan moralitas peserta didiknya.

Dengan adanya koordinasi yang sesuai dengan garis pada struktur organisai yang ada dan berdasarkan atas beberapa pertimbangan sehingga pihak madrasah terutama kepala madrasah memberikan mandat kepada waka kurikulum untuk mengatur bagaimana proses pendidikan akhlak berlangsung, juga dengan menggunakan berbagai referensi baik dari Kementerian Agama RI atau mengambil beberapa sumber rujukan dalam kitab akhlak kontemporer lainnya sebagai salah satu acuan dalam mendidik dan membina akhlak serta moralitas peserta didik.

Dalam koordinasi ini kepala madrasah memberikan kewenangan kepada waka kurikulum untuk mengambil berbagai referensi pendidikan akhlak lainnya, sebagaimana telah diketahui bahwa kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, pertimbangannya adalah bahwa kandungan konsep pendidikan akhlak dalam kitab tersebut dinilai relevan dan fleksibel untuk dilaksanakan. Sehingga pada akhirnya

seluruh komponen masyarakat madrasah turut serta dalam mensukseskan adanyan pendidikan akhlak serta moralitas peserta didik di MAN 1 Kota Malang, dengan diawasi langsung oleh Bapak Rosyad selaku Waka Kurikulum di madrasah ini.

- b. Waka Kurikulum memberikan tugas kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak untuk menyusun rancangan pembelajaran

Menindak lanjuti hasil rapat bersama kepala sekolah dan beberapa guru lainnya, waka kurikulum mengambil tindakan tegas dengan memberikan kewenangan bagi guru pengampu mata pelajaran akhlak untuk menyusun rancangan atau modul pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang. Peneliti dalam hal ini menemukan dokumen yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak berupa RPP atau modul ajar yang hendak digunakan saat proses belajar mengajar dalam kelas, berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah disebutkan memang benar bahwa waka kurikulum meneruskan tugas yang diterimanya dari kepala madrasah kepada guru pengampu akhlak, sehingga sebagai tindak lanjut dari tugas tersebut guru pengampu mata pelajaran akhlak membuat dan menyusun RPP atau modul ajar tersebut.

Dengan mengacu pada salah satu sumber referensi yang telah ditentukan yaitu kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, guru pengampu mata pelajaran akhlak yaitu Bu Hj. Nur Laila menyusun RPP dan modul ajar yang tentu sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama RI. Mengacu pada hal tersebut terbukti bahwa di MAN 1 Kota Malang terdapat rencana

atau strategi yang hendak dilakukan oleh guru mata pelajaran akhlak, guna mencapai pembelajara yang efektif juga efisien sesuai dengan pasal 19 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Selain itu dalam observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan adanya program semester dan program tahunan, yang menandakan bahwa memang dalam proses perencanaan guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang, melakukan tugas sebagai seorangh guru professional dengan baik.

Sehingga dapat diambil sebuah benang merah bahwa berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa MAN 1 Kota Malang telah melakukan adanya perencanaan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya, sesuai dengan tuntutan standar kompetensi pendidikan, sedangkan peran ini sebagai tindak lanjut atas perintah dari kepala madrasah kepada waka kurikulum yang diteruskan kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak, yang mana beliau merupakan guru yang terjun langsung di lapangan atau terjun langsung kepada siswa dalam membina dan mendidik akhlak serta moralitas mereka.

Gambar 2.1 RPP/Modul Ajar

MODUL AJAR		
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK		
Nomor :		
Informasi Umum		
Nama Sekolah	MAN 1 KOTA MALANG	
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak	
Jenjang Sekolah	MA	
Nama Penyusun	Dra. Hj Nur Laila, S.Pd	
Tahun	2022	
Fase/Kelas	Kelas X Agama	
Kompetensi Awal	Peserta didik telah memahami materi adab	
Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	V
	2. Berkebhinekaan Global	
	3. Gotong Royong	
	4. Mandiri	
	5. Bernalar Kritis	V
	6. Kreatif	
Sarana dan Prasarana	Lembar Kerja Siswa Akidah , Gambar yang sesuai dengan materi, Laptop, LCD proyektor, Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Internet, Al-Qur'an dan terjemahnya, buku penunjang lainnya yang sesuai materi, media cetak dan elektronik yang sesuai materi pembelajaran, ruang kelas, papan tulis	
Moda Pembelajaran	Tatap Muka (TM)	
Model Pembelajaran	Merdeka	
	Cooperative learning	
	Student active learning	
	Pembelajaran langsung	
Target Peserta	Reguler/Tipikel	V
	Hambatan Belajar	
	Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa	
Alokasi Waktu (Menit)	45 Menit	
Jumlah Pertemuan	4 x 1 JP	
Kelompok Inti		
Topik Inti	Sifat Allah	
Rasionalisasi	Peserta didik mengetahui dan memahami sifat Allah baik dari sifat wajib yang terdiri dari nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah, Mustahil dan juga sifat Jaiz Allah SWT. Peserta didik juga mampu menelaah dahl mengenai sifat Allah tersebut	
Pemahaman Bermakna	1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah	
	2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah	

B. Pelaksanaan penerapan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah*

Wa Ta'lim di MAN 1 Kota Malang

a. Pembinaan akhlak oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak⁸³

Dalam konsep implementasi sudah barang tentu ada pelaksanaan terkait sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga strategi dalam

⁸³ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023”.

membina dan mendidik akhlak serta moralitas peserta didik akan dijalankan oleh seluruh elemen madrasah. Adapun pelaksana dari beberapa strategi dan rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dicanangkan adalah Bu Hj. Nur Laila selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang.

Ibu Hj. Nur Laila dalam mengaplikasikan kandungan konsep pendidikan akhlak dalam kitab tersebut lebih mengarah ke pengambilan garis besar terhadap metode atau gagasan intinya saja, sehingga beliau melakukan sebuah pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa berperangai sopan, santun, jujur, dan menanamkan beberapa sifat-sifat kebaikan yang mestinya dimiliki oleh seorang pelajar, dan tentu hal ini juga senada dengan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab tersebut. Selain dari pada itu, Bu Hj. Nur laila juga mengamalkan berbagai sifat yang semestinya dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu, berwajah ceria saat melakukan pengajaran terhadap peserta didik, sabar dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik, memiliki etos kerja yang tinggi. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, apabila sosok yang menjadi guru terutama dalam bidang ilmu akhlak ini tidak dapat memberikan keteladanan yang baik, maka hancur pula moral dan akhlak peserta didiknya.

Dari berbagai keterangan diatas dapat diambil sebuah garis besar bahwa guru pengampu mata pelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang telah sepenuhnya menerapkan apa yang sebenarnya diinginkan oleh kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, mulai dari teknis pelaksanaannya hingga sifat-sifat yang

harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru yang berkecimpung dalam ilmu pendidikan akhlak itu sendiri. Hal ini selaras dengan isi kandungan kitab dalam *fasl* sifat-sifat seorang guru.

Peneliti dalam hal ini akan mencantumkan sedikit informasi terkait kriteria seorang guru berdasarkan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* disitu tertulis bahwa guru adalah sosok percontohan bagi peserta didik, baik dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga guru harus memiliki karakter dan moral yang baik pula, menjadi seorang guru harus memiliki sifat yang sudah menjadi bawaan atau mendarah daging pada dirinya yaitu⁸⁴ :

- a) Berwajah ceria, dan memberikan perlakuan baik kepada siswa, karena hal ini menandakan bahwa guru memiliki jalinan kasih sayang kepada peserta didiknya
- b) Memiliki sifat sabar, sehingga guru tidak gampang marah terhadap kesalahan peserta didik, karena yang demikian itu akan menstimulus peserta didik untuk bosan kepadanya
- c) Memiliki kesungguhan dan keseriusan dalam mengajar, karena seorang guru yang malas tidak bisa memberikan semangat kepada peserta didiknya.
- d) Ketulusan, karena keikhlasan seorang guru dalam pekerjaannya merupakan sarana untuk keberhasilan profesi terutama keberhasilan peserta didiknya.

⁸⁴ Imam Zarkasyi, "Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim," 3rd ed. (deepublish, 2011), 17.

Sehingga berdasarkan indikator diatas menandakan bahwa sampel guru yang diambil oleh peneliti, yang dalam hal ini adala Bu Hj. Nur Laila selaku pengampu mata pelajaran akhlak telah menerapkan kandungan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* bagi dirinya sendiri sebagai seorang guru professional dan kepada peserta didik sebagai salah satu sosok keteladanan yang harus diikuti.

b. Pelaksanaan dan penerapan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* oleh guru rumpun keagamaan

Dalam membina dan mendidik akhlak tentu guru pengampu mata pelajaran akhlak bukan satu-satunya tumpuan atas kesuksesan pendidikan akhlak pada satuan lembaga pendidikan terutama madrasah, guru rumpun keagamaan lainnya dan seluruh guru serta tenaga kependidikan yang dimiliki satuan lembaga pendidikan juga harus ikut andil didalamnya, mengingat bahwa pendidikan akhlak memiliki sebuah ekosistem tersendiri yang tidak dapat terpisahkan antara satu sama lain.

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan suatu informasi yang mana di MAN 1 Kota Malang dalam membina dan mendidik akhlak serta moralitas peserta didik tidak hanya dilakukan oleh Bu Hj. Nur Laila saja, ada beberapa guru pengampu mata pelajaran keagamaan lainnya seperti Ustadz Syarif yang juga turut andil dalam mendidik dan membina akhlak serta moralitas peserta didik.⁸⁵ Kendati

⁸⁵ “Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab MAN 1 Kota Malang (Bapak M. Syarifuddin, MA TESOL) pada Selasa, 11 April 2023”.

demikian memang titik tumpu terbesar dari lembaga madrasah adalah pada guru rumpun keagamaan, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sampel guru yang mengajar pada materi-materi keagamaan.

Dalam pelaksanaannya Ustadz Syarif cenderung menggunakan metode yang terdapat dalam Al-Quran yatu, *bil hikmah wa mauidzatil hasanah*, yang notabeneanya teknis dan metode yang digunakan beliau agak berbeda dengan apa yang terdapat dalam kitab akan tetapi terdapat bebrapa aspek yang bisa dikaitkan dengan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, seperti memberikan keteladanan, menanamkan pembiasaan kepada peserta didik, yang mana dalam melakukan pembiasaan ini beliau memang lebih cenderung dengan jalur nasihat-nasihat, tidak sama dengan Bu. Hj Nur Laila yang langsung menggambarkan contoh perilakunya.

Sehingga dapat ditarik sebuah garis besar bahwa guru rumpun keagaman juga turut andil dalam menerapkan kandungan konsep pendidkan akhlak pada salah satu referensi yang digunakan di MAN 1 Kota Malang, demikian itu mengacu pada garis besar teknis yang telah dipaparkan pula dalam kitab tersebut, yang mana memang hanya terdapat satu tekni yang cukup simpel, menarik dan mudah dilaksanakan, yaitu dengan jalan pembiasaan, indikator tersebut termasuk ke dalam salah satu kewajiban seorang guru yang terdapat pada kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, diantaranya⁸⁶ :

⁸⁶ Zarkasyi, "Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim," 18.

- a) Guru harus senantiasa memikirkan murid-muridnya dibandingkan dengan hal-hal yang lain
- b) Membimbing siswa untuk berada di jalan yang benar
- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri

Mengacu pada indikator diatas, dalam melakukan observasi lapangan dan juga wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik, peneliti menemukan sebuah kecocokan antara sikap para guru di MAN 1 Kota Malang dengan beberapa kandung konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* yang bisa dikategorikan kedalam suatu aspek krusial dan fundamental yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam membina dan mendidik akhlak serta moralitas peserta didik.

Peneliti menemukan informasi saat melakukan observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang dengan menggunakan teknis yang telah dipaparkan dalam kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* yaitu dengan pembiasaan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Pembiasaan guru terhadap peserta didik untuk melakukan 3S, senyum, sapa dan salam⁸⁷
- b) Pembiasaan sholat duhur berjamaah di masjid
- c) Pembiasaan sholat ashar berjamaah di masjid
- d) Pembiasaan sholat jumat di masjid
- e) Pembiasaan tadarus Al-Quran di jam ke nol pembelajaran

⁸⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IPA MAN 1 Kota Malang (Alyaa Zahira Marzah) pada Rabu, 12 April 2023”.

f) Pembiasaan kultum sesuai sholat duhur berjamaah di masjid

Dengan adanya hal-hal diatas maka telah terbukti bahwa guru memikirkan untuk membina akhlak peserta didik di MAN 1 Kota Malang agar terbiasa melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

c. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya penerapan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 Kota Malang

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan paparan hasil wawancara, penerapan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* terdapat sebuah faktor yang menunjang keberhasilan proses pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, diantaranya adalah kesadaran siswa akan pentingnya memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Rasulullah, sehingga ketika pembelajaran akhlak berlangsung baik dalam kelas maupun diluar kelas, peserta didik mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, baik guru rumpun keagamaan maupun guru-guru lainnya.

Selain didasari atas kesadaran peserta didik, tentu terdapat pula kesadaran guru dan seluruh elemen lembaga madrasah perihal pentingnya penanaman akhlak dan moralitas peserta didik, sehingga mereka juga tidak merusak adanya ekosistem pendidikan akhlak yang telah dicanangkan bersama-sama.

Terdapat pula guru-guru yang merupakan alumni pesantren dan guru yang berkecimpung di dunia bahasa dan sastra Arab, sehingga ketika

memang diputuskan untuk mengambil referensi berupa kitab-kitab berbahasa Arab, mereka mampu untuk menafsirkan dan memberikan informasi atas makna yang terkandung didalamnya, baik kepada sesama guru terlebih peserta didik.

b) Faktor Penghambat

Terdapat beberapa peserta didik yang sering bolos dalam pelajaran akhlak, baik bolos karena izin kegiatan ekstrakurikuler ataupun memang bolos yang tidak berkegiatan sama sekali, selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat beberapa oknum masyarakat sekitar lingkungan madrasah yang masih kurang melek terhadap pendidikan akhlak, sehingga mereka masih menjadi pelarian dan memberikan wadah bagi peserta didik, untuk melakukan keburukan, seperti bolos saat jam sekolah, menjadi tempat nongkrong, merokok dan lain sebagainya.

C. Hasil dari Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti bahwa di MAN 1 Kota Malang terdapat suatu organisasi yang cenderung berifat satanisme, walaupun memang hanya oknum-oknumnya saja, akan tetapi organisasi ini terus turun temurun sampai saat ini, dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa organisasi ini dalam kaderisasinya lambat laun semakin mengurang dan semakin hilang, sehingga dapat dikatakan bahwa menerapkan kandungan konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Zarkasyi dalam kitab *Tarbiyah Wa Ta'lim* telah sedikit banyak menuai keberhasilan yang

cukup signifikan, karena dalam kitab tersebut terdapat pengajaran akhlak yang mudah, simpel dan fleksibel, sehingga hal ini mampu untuk mengurangi berbagai kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, terutama dari kalangan pelajar lingkup madrasah, sekaligus menjadi tamparan keras bagi para guru bahwa, sesungguhnya tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan membina akhlak serta moralitas peserta didik, sehingga pendidikan tidak hanya memberikan kekosongan keilmuan kepada peserta didik saja.⁸⁸

Dengan melakukan pembiasaan berlaku baik atau membiasakan berakhlakul karimah dan memberikan keteladanan yang baik pula terhadap peserta didik di MAN 1 Kota Malang, guru berhasil memberikan stimulus yang baik kepada peserta didiknya, hal ini ditandai dengan adanya berbagai perubahan sikap siswa yang bisa dirasakan setiap harinya, sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak yaitu Bu Hj. Nur Laila yang mengatakan bahwa peserta didiknya semakin hari semakin baik dalam berperilaku baik kepada sesama peserta didik terlebih terhadap guru dan karyawan lainnya.⁸⁹

Sesuai dengan *core* dari pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* yang lebih menekankan seorang guru atau pendidik untuk mengasuh akhlak dan moralitas peserta didiknya, guru di MAN 1 kota Malang telah menerapkan point tersebut dengan ikhlas dan secara kontinu, sehingga tidak diragukan lagi bahwa hasil yang diperolehnya pun juga sesuai dengan harapan

⁸⁸ Zarkasyi, *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*, 13.

⁸⁹ "Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akhlak MAN 1 Kota Malang (Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd) pada Selasa, 11 April 2023".

yang telah dicanangkan sebelumnya dalam rapat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pula di lapangan, peneliti menemui bahwa memang peserta didik di MAN 1 Kota Malang ini menerapkan berbagai ajaran yang telah diberikan oleh guru, salah satunya yaitu guru mengajarkan kepada mereka untuk melakukan salam, senyum dan sapa terhadap guru, ketika melakukan observasi peneliti juga disapa, diberikan senyuman dan salam oleh peserta didik, hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didiknya untuk berperilaku baik dan mencerminkan akhlakul karimah seseorang sebagai siswa madrasah.

Keberhasilan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang dengan menggunakan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* sebagai salah satu referensinya bisa dilihat dari berbagai sikap peserta didik kepada guru dan kepada seluruh warga MAN 1 Kota Malang lainnya, dan bisa ditandai dengan perilaku peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah, seperti contohnya, ketika memasuki madrasah peserta didik mematikan motor mereka dan menuntunnya agar sampai di parkir madrasah, ketika adzan berkumandang tanpa adanya perintah untuk sholat dari para guru, peserta didik di MAN 1 Kota Malang segera bergegas untuk melakukan sholat berjamaah di masjid tanpa ada yang bolos sholat, tidak hanya itu ketika mereka diberi tanggungan tugas untuk menjadi pemateri dalam kultum se usai sholat duhur, mereka juga melaksanakan tugas tersebut dengan kesungguhan dan penuh tanggung jawab.

Sehingga dapat diambil sebuah garis besar bahwa penerapan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* di MAN 1 kota Malang

dalam rangka pembentukan karakter, akhlak dan moralitas peserta didik telah menuai hasil sebagaimana mestinya, yang dalam hal ini dapat dilihat dan diamati dari berbagai perubahan perilaku peserta didik dalam lingkungan madrasah, dan sudah barang tentu bahwa hal ini akan di bawa dan diterapkan pula oleh peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga mereka masing-masing, sehingga MAN 1 Kota Malang bisa dianggap mampu mencetak dan membentuk manusia berkarakter, berintegritas tinggi yang mampu untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu dari perolehan data penelitian, dan pembahasannya maka dapat diberikan sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun penjelasan lebih lanjut atas kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang yaitu sebagai salah satu bentuk tindak lanjut atas kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada waka kurikulum, dalam hal ini waka kurikulum diberikan kewenangan untuk menggunakan referensi selain yang telah diberikan oleh Kementerian Agama RI, sehingga waka kurikulum mengambil tindakan untuk menggunakan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* sebagai salah satu referensinya, hal ini karena kandungan kitab ini sangat relevan dan sangat mudah untuk diterpkan kepada peserta didik terlebih di MAN 1 Kota Malang, kemudian waka kurikulum memberikan tugas dan wewenang pembelajaran akhlak kepada guru mata pelajaran akhlak dan guru rumpun keagamaan, dan waka kurikulum dalam hal ini berperan sebagai pengawas terhadap jalannya proses pembelajaran dan pendidikan akhlak dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu terdapat point penting terkait kandungan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* yaitu bahwa pendidikan tidak hanya sebagai bentuk transfer keilmuan kepada peserta didik saja, akan tetapi

tujuan inti atau tujuan utamanya adalah untuk mendidik dan membina akhlak serta moralitas peserta didik.

2. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akhlak dan dengan bantuan guru rumpun keagamaan lainnya, dalam hal ini guru menggunakan teknis yang telah tercantum dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* yaitu dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik dan mengkolaborasikannya dengan menggunakan metode keteladanan, sehingga dalam pelaksanaan yang sedemikian rupa ditujukan agar peserta didik mampu untuk menyerap seluruh ajaran dan keilmuan pendidikan akhlak yang diberikan dan dicontohkan oleh guru baik saat proses belajar mengajar berlangsung atau bahkan saat berada diluar kelas.
3. Sebagai bentuk akhir dari penerapan kandungan konsep pendidikan akhlak kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* karya Imam Zarkasyi dapat diambil sebuah indikator atas keberhasilan yang telah diperoleh, yaitu ditandai dengan adanya beberapa perubahan sikap yang cukup signifikan baik dari guru, karyawan, pegawai dan terutama adalah peserta didik MAN 1 Kota Malang yang sudah terbentengi dengan pendidikan akhlak oleh guru sehingga mereka tidak lagi banyak yang terhasut kedalam komunitas taring family, maka dapat dikatakan bahwa MAN 1 Kota Malang telah berhasil menerapkan dan mengajarkan konsep pendidikan akhlak yang telah dicanangkan dalam kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* tersebut.

B. Saran

Pertama ditujukan kepada kepala madrasah MAN 1 Kota Malang untuk senantiasa menjadi salah satu pusat keteladanan bagi peserta didik, dan selalu memikiran dan menganggap bahwa pendidikan akhlak itu lebih penting dari pendidikan lainnya dengan tanpa mengesampingkan keilmuan lainnya, selain itu kepala madrasah juga harus menyampaikan amanat ini kepada kepala madrasah pengganti nantinya, agar estafet pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang tetap terjaga, sehingga MAN 1 Kota Malang menjadi salah satu lembaga madrasah sebagai pusat percontohan bagi madrasah lainnya.

Kedua ditujukan kepada para guru, baik guru mata pelajaran akhlak maupun guru rumpun keagamaan lainnya agar senantiasa momong dan mengasuh akhlak peserta didik, karena tujuan utama dari pendidikan menurut jumbuh ulama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, walaupun nantinya tidak lagi menggunakan kitab *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim* sebagai referensi pendidikan akhlak di MAN 1 Kota Malang, diharapkan para guru juga selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan, penanaman akhlakul karimah dan keteladanan yang baik bagi peserta didik

Ketiga bagi peneliti lain, diharapkan agar lebih prihatin dan memberikan perhatian lebih terutama dalam bidang akhlak, dengan mengintegrasikan berbagai sumber literatur pendidikan akhlak yang relevan atas kondisi dan keadaan yang ada. Mengingat zaman sekarang banyak sekali fenomena dekadensi moral oleh remaja yang duduk di bangku sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Amzah, 2007.
- Ahsin, Nurul, and Ervi Kumala Sari. "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.'" *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulumuddin*. 3rd ed. Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, n.d.
- Anggraini, Rofianti. "Pengaruh Media Video Edukatif Terhadap Efektivitas Ta'lim Afkar Daring Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fuad, A Jauhar. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 2 (2018): 566.
- Hariyanto, Ibnu. "Viral Video 'Guru Di-Bully Murid', KPAI: Itu Perilaku Tak Santun." *DetikNews*. Last modified 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4297298/viral-video-guru-di-bully-murid-kpai-ituperilaku-tak-santun>.

- Imrithi, Syaikh Syarifuddin Yahya. *Nadhzam Al-Imrithy*, n.d.
- M, Rahmad, and Dkk. "Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4.2 (2016): 188.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maskawih, Ibn. *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq*. Edited by 1. 1st ed. Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat, 1975.
- Maulana, Ichza Wildan. "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mohune, Trisnawati. "Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Tadbir Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo* 5.1 (2017).
- Nawawi, Haidar. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nisa, Ayu Resti, and Sholeh Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji Dan Implementasinya Dalam

- Pendidikan.” *Al-I'tibar Jurnal pendidikan Islam* 6.1 (2019).
- Nurdin, Usman. *Konteks Impelemntasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 8th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. 7th ed. Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- Rinaldy, Walter. “Analisis Isi (Content Analysis)” 2 Oktober.
- Rohani, Neli. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Satori, Djam’an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Shintia, Luxma Yana. “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.” IAIN Bengkulu, 2021.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* (2011): 178.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukamadinta, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007.
- Supriatna, Jajang. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq, Dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Suryadi, R.A.A & Muslih. *Desain Perencanaan & Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish, 2019.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jogjakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wina, Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Wulandari, Mei Astuti. “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Di Pondok Pesantren

Walisongo Sukajadi Lampung Tengah.” STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung:
Pustaka Setia, 2003.

Zarkasyi, Imam. *Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim*. 3rd ed. Darussalam Press, 2011.

———. “Ushul Tarbiyah Wa Ta'lim.” 17. 3rd ed. deepublish, 2011.

*Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Malang, 2022.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0241) 551354, Fax (0241) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110080
Nama : TJIE YAN SUFI DEWA TAPA LARANTUKA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab Tarbiyah Wa Ta'lim Karya Imam Zarkasyi Dengan Pendidikan Akhlak di MAN 1 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Oktober 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	1.Koreksi terhadap penggunaan diksi dalam judul skripsi (pada diganti dengan dalam) 2. Penyederhanaan judul karena terlalu berbelit sehingga kurang efektif 3.koreksi terhadap rumusan masalah yang agak sedikit melenceng -Revisi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	06 Oktober 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	1. Penambahan arah pembahasan pada bab 2 yakni setelah kolom penelitian terdahulu 2. penambahan kerangka berfikir singkat pada bab 2 yakni setelah arah/fokus penelitian -Revisi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 Oktober 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	1. Koreksi terhadap font arab karena terlalu kecil, segingga perlu untuk dibenahi terlebih dahulu 2. Permohonan tanda tangan dosen pembimbing dalam lembar persetujuan proposal 3. Permohonan tanda tangan dosen pembimbing dalam surat rekomendasi untuk mengikuti seminar proposal 4. Di sarankan untuk daftar seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	10 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Finalisasi revisi proposal skripsi setelah melakukan seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	15 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Pembenahan terhadap diksi judul dan kerangka berfikir penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Bimbingan teknis penelitian dan pengambilan data lapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	31 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	05 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Bimbingan dan revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Bimbingan terkait teknis penulisan harus disesuaikan dengan pedoman terbaru yang sudah ditentukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi terkait bab 5 hingga penarikan kesimpulan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	30 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Disarankan untuk memberikan berbagai dokumen penunjang penelitian, seperti modul ajar, program tahunan dan program semester	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Mei 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Telaah ulang atas naskah yang sudah disusun rapi, barangkali ada diksi yang harusnya dicetak dengan miring dan peletakkan titik dan koma	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
		ASRORI, M.Ag			
13	23 Mei 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag	Permohonan tanda tangan pada lembar persetujuan naskah skripsi dan disarankan untuk mengikuti sidang skripsi agar cepat lulus	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H.MUHAMMAD ASRORI, M.Ag

Kajur / Kaprosi,

Lampiran 2 (Transkrip Wawancara)

Nama Informan : Bapak Dr.H. Sutirjo, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari & Tanggal : Senin, 10 April 2023

Waktu : 9.30 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN 1 Kota Malang

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kepala madrasah memberikan kebijakan tersendiri kepada peserta didik guna mendidik akhlakul karimah mereka?	gini mas kalo yang namanya pembelajaran akhlak dalam madrasah tentu menjadi salah satu prioritas kami, karena kenapa karena pasti madrasah ini menjadi salah satu instansi pendidikan yang di sorot dan menjadi perhatian masyarakat, saya tidak mau kalo misalkan ada kejadian ada orang bilang loo la itu alumni madrasah kok kelakuannya kayak gitu, sama sekali nggak mencerminkan sifat-sifat keislaman. Nah maka dari itu dalam hal ini saya lebih menekankan bahwa aspek pendidikan akhlak dalam madrasah ini perlu mendapatkan perhatian khusus, yang mana dalam hal ini saya memberikan	SU.RM1.01 “hal ini saya memberikan kewenangan kepada guru-guru di MAN 1 Kota Malang ini terutama guru pengajar kelas jurusan Agama untuk dalam setiap pembelajarannya menekankan setidaknya harus ada nilai-nilai kandungan akhlak, saya selaku kepala madrasah ini tentu memerikan kebijakan-kebijakan khusus terutama kepada mereka untuk membantu

	<p>kewenangan kepada guru-guru di MAN 1 Kota Malang ini terutama guru pengajar kelas jurusan Agama untuk dalam setiap pembelajarannya menekankan setidaknya harus ada nilai-nilai kandungan akhlak, jadi tidak menunggu adanya mata pelajaran akidah akhlak atau akhlak saja, para guru juga harus menyisipkan nilai-nilai akhlak disetiap pembelajarannya, nah dengan itu saya dan para guru membuat sebuah forum yang didalamnya membahas tentang bagaimana menjadikan siswa MAN 1 Kota Malang ini memiliki akhlakul karimah, ya walaupun kita tahu bahwa sekolah tidaklah mungkin menjadi satu-satunya lembaga yang dapat merubah karakteristik siswa sehingga mereka memiliki akhlakul karimah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam lembaga</p>	<p>membina akhlak peserta didik. Sebelum melangkah jauh ke peserta didik tentu tugas ini tidak akan saya laksanakan sendirian wakan kurikulumlah yang bertugas mengawasi”</p>
--	---	---

		<p>pendidikan juga diberikan materi materi tentang bagaimana menjadi seorang insan kamil yang memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Rasulullah, Sebelum melangkah jauh ke peserta didik tentu tugas ini tidak akan saya laksanakan sendiri, nah waka kurikulumlah yang bertugas mengawasi apakah pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah dimusyawarahkan dan tentu waka kurikulum ini akan menjadi pengawas atas jalannya pembelajaran dalam kelas yang kemudian waka kurikulum meneruskanya kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak dan guru guru lainnya.</p>	
2.	<p>Apakah terdapat referensi khusus atau tertentu yang ditujukan untuk membina akhlakul karimah peserta didik?</p>	<p>Perlu diketahui juga mas bahwa di MAN 1 Kota Malang ini kan banyak alumnus pesantren nah saya selaku kepala madrasah ini tentu memerikan kebijakan-kebijakan khusus terutama kepada mereka untuk</p>	-

		membantu membina akhlak peserta didik	
3	Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan berdasarkan referensi tersebut?	Menjadikan siswa berakhlak mulia sesuai ajaran rasululullah dan menjadikan mereka sebagai sosok insan kamil yang siap terjun di masyarakat umum	-
4	Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran akhlak pada referensi tersebut?	Perubahan karakter, sikap dan perilaku siswa saat berada di lingkup madrasah, mulai kepada sesama siswa, karyawan dan terlebih terhadap guru mereka	-
5	Bagaimana hasil yang diharapkan dari pembelajaran berdasarkan referensi tersebut?	setelah menerapkan kandungan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut, dirasa anak-anak saya ini semakin mencerminkan sikap peserta didik madrasah, jadi siswa-siswi saya ini dalam berperilaku semakin tertata, semakin sopan dan saya lihat sudah siap terjun ke masyarakat dan membanggakan almamater madrasah memang jika masih kelas sepuluh ini	SU.RM3.01 “Setelah menerapkan kandungan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut, dirasa anak-anak saya ini semakin mencerminkan sikap peserta didik madrasah, jadi siswa-siswi saya ini dalam berperilaku semakin tertata,

		<p>masih kurang, karena mereka berlatar belakang yang berbeda-beda, dari madrasah Tsanawiyah yang berbeda-beda, yaa kita maklumi saja itu, tapi setelah masuk MAN saya jamin kelakuan mereka akan semakin baik, karena kami mendidik dengan ikhlas dan memegang konsep kontinuitas yang terdapat dalam kitab tersebut</p>	<p>semakin sopan dan saya lihat sudah siap terjun ke masyarakat dan membanggakan almamater madrasah”</p>
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Malang?</p>	<p>Dimulai dari faktor pendukung dulu, disini faktor pendukung yang pertama yakni alhamdulillahnya para siswa manut-manut, gampang diatur, tapi ya tetep ada satu atau dua dari siswa kami yang dublek, tapi kami tidak khawatir akan hal itu, karena kalau temannya pada nurut pasti nanti dia malu untuk tidak meniru teman-temannya, kalau faktor pendukung dari guru para guru disini semuanya sadar akan urgenis dalam membina akhlakul karimah peserta didik, jadi saya tidak</p>	<p>SU.RM2.03 “Dimulai dari faktor pendukung dulu, disini faktor pendukung yang pertama yakni alhamdulillahnya para siswa manut-manut, gampang diatur, kalau faktor pendukung dari guru para guru disini semuanya sadar akan urgenis dalam membina akhlakul karimah peserta didik, jadi, karena para guru disini</p>

		<p>meragukan mereka jikalau nanti saya membuat kebijakan-kebijakan tentang konsep pendidikan akhlak, karena para guru disini sangat berkopenten dalam membina akhlakul karimah siswa. Nah kalau faktor penghambat ini justru mengarah ke pengaruh eksternal madrasah mas, pasalnya pergaulan anak diluar madrasah atau dilingkunag tempat tinggal mereka ini kita tidak bisa sepenuhnya mengontrol, jadi kami juga memberikan tugas untuk orang ta dirumah agar mengawasi putra putri mereka, nah selain itu dilingkungan madrasah ini juga masih terdapat orang-orang yang kurang melek terhadap akhlak, mereka malah memberikan fasilitas tempat untuk para siswa merokok pada saat jam olahraga misalnya, jadi olahraga disini tidak melulu dilakukan di dalam madrasah adakalanya keluar, naah</p>	<p>sangat berkopenten dalam membina akhlakul karimah siswa. Nah kalau faktor penghambat ini justru mengarah ke pengaruh eksternal madrasah mas, pasalnya pergaulan anak diluar madrasah atau dilingkunag tempat tinggal mereka ini kita tidak bisa sepenuhnya mengontrol, selain itu dilingkungan madrasah ini juga masih terdapat orang-orang yang kurang melek terhadap akhlak, mereka malah memberikan fasilitas tempat untuk para siswa merokok pada saat jam olahraga misalnya”</p>
--	--	--	--

		<p>disaat itulah para siswa yang bandel singgah kesana, begitupun saat pulang, sebenarnya tidak keberatan jika siswa merokok akan tetapi jangan berseragam dan jangan waktu KBM berlangsung. Jadi ekosistem pendidikan akhlak kan tidak melulu bertumpu pada madrasah, dalam kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> yang kami jadikan sebagai salah satu referensi, disana juga mengatakan demikian, jadi ekosistemnya juga berkelanjutan hingga masyarakat daerah instansi pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka, jadi dalam ekosistem masyarakat daerah madrasah ini yang menjadi PR buat kami</p>	
--	--	---	--

Nama Informan : Drs. Sabilal Rosyad

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Hari & Tanggal : Senin, 10 April 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN 1 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah kepala madrasah memberikan kebijakan kepada waka kurikulum untuk mendidik akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Malang?	terkait hal itu benar adanya mas, saya selaku waka kurikulum di MAN 1 Kota Malang ini istilahnya diberi mandat oleh bapak Sutirjo untuk mengawasi dan memantau semua kebijakan yang telah di rapatkan terkait pembinaan akhlakul karimah siswa MAN 1 Kota Malang ini. Tentu selain adanya mandat ini saya selaku guru yang terbilang sudah lama ya di madrasah ini juga memiliki inisiatif tersendiri mas untuk terjun langsung dalam problematika akhlak siswa ini, karena dulu setelah adanya insiden demo untuk menurunkan kepala	SR.RM1.02 “terkait hal itu benar adanya mas, saya selaku waka kurikulum di MAN 1 Kota Malang ini istilahnya diberi mandat oleh bapak Sutirjo untuk mengawasi dan memantau semua kebijakan yang telah di rapatkan terkait pembinaan akhlakul karimah siswa MAN 1 Kota Malang ini”

		<p> madrasah, siswa-siswa saya ini kemudian membentuk sebuah komunitas yang terbilang beberapa oknum dari mereka agak melenceng, nah hal inilah yang sangat diwanti-wanti agar peserta didik yang baru tidak meniru kakak-kakaknya terdahulu. Jadi dengan adanya mandat dari kepala madrasah ini bukan menjadikan beban kepada saya tapi saya menyadari bahwa icon madrasah itu ya siswa yang sopan, santun dan tentu aspek ini kita dapati dari adanya penekanan terhadap pembelajaran akhlak pada siswa </p>	
2.	<p> Apakah kepala madrasah memberikan referensi khusus kepada waka kurikulum yang dijadikan sebagai salah satu sumber </p>	<p> Nah langkahnya adalah setelah kepala sekolah memberikan mandat ini kami melakukan sebuah rapat untuk menyusun strategi guna menemukan inovasi dalam mengajarkan materi akhlak </p>	-

	<p>rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p>	<p>kepada para siswa, jadi bagaimana membina akhlak siswa ini tidak melulu dalam kelas di luar kelaspun kami tetap memantau tindakan-tindakan siswa ini, tidak sampai pada itu saja yang namanya strategi pasti tidak terlepas dari evaluasi tujuannya adalah untuk mengoptimalkan langkah-langkah yang sudah kita terapkan dalam meningkatkan atau membina akhlakul karimah siswa</p>	
3	<p>Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p>	<p>Memang dalam mata pelajaran akhlak ini nilai-nilai akhlakul karimahnya sangat banyak, tapi tidak menutup kemungkinan untuk para guru lainnya juga turut serta dalam hal membina akhlak peserta didik, sehingga mereka guru mata pelajaran selain kegamaan juga sering sambat kepada kami mengenai akhlak peserta</p>	-

		<p>didik ini, nah disinilah salah satu tugas dari kami untuk senantiasa memberikan support kepada guru lain tentang apa yang telah kami ajarkan dalam kelas, sehingga seluruh ekosistem pembelajaran ini berjalan lancar dan memiliki kontinuitas yang bagus</p>	
4	<p>Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p>	<p>kalaupun untuk siswa sudah saya acungi jempol, mereka tanggap terhadap segala sesuatu, jadi gimana ya mas ya, saya itu berasa kayak sedang mengajar di pesantren gitu lo, anak-anaknya menyenangkan dalam bertindak, anak-anaknya manut, sejuk hati saya mas</p>	<p>SR.RM3.02</p> <p>“kalaupun untuk siswa sudah saya acungi jempol, mereka tanggap terhadap segala sesuatu, jadi gimana ya mas ya, saya itu berasa kayak sedang mengajar di pesantren gitu lo, anak-anaknya menyenangkan dalam bertindak, anak-anaknya</p>

			manut, sejuik hati saya mas”
5	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerapkan konsep pendidikan akhlak pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta’lim</i>?</p>	<p>kalau dari hasil ini saya kira sudah sangat tepat dan sangat dekat dengan <i>core</i> yang kita tuju, para siswa mampu beradaptasi dengan cepat perihal apa yang kita ajarkan kepada mereka, mindset anak MAN ini bagus mas, mereka punya filter lah istilahnya, jadi hal-hal yang sekiranya negative itu pasti ditolak sama mereka, sehingga apa yang kita ajarkan ini sepenuhnya masuk gitu lo</p>	<p>SR.RM3.03</p> <p>kalau dari hasil ini saya kira sudah sangat tepat dan sangat dekat dengan <i>core</i> yang kita tuju, para siswa mampu beradaptasi dengan cepat perihal apa yang kita ajarkan kepada mereka, mindset anak MAN ini bagus mas, mereka punya filter lah istilahnya, jadi hal-hal yang sekiranya negative itu pasti ditolak sama mereka, sehingga apa yang kita ajarkan ini</p>

			sepenuhnya masuk”
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik di kelas?</p>	<p>kalau yang biasa saya terapkan itu membiasakan anak-anak agar berperilaku yang sopan, santun, jujur, dan saya sering bilang kalau adab itu diatas ilmu, mungkin ya adalah kendala dikit wong namanya juga pembelajaran, jadi kadang ada salah satu siswa yang bandel banget, yasudah kita maklumi saja, intinya harus tlaten mas, agar semua itu sesuai rencana awal, kalau gak tlaten ya gagal dan sia sia rencana yang sudah dirapatkan</p>	-

Nama Informan : Ibu Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd
 Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak
 Hari & Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Waktu : 9.15 WIB
 Tempat : Depan Kelas X Agama

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah waka kurikulum memberikan kebijakan pada guru pengampu mata pelajaran akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik?	Pak Rosyad memang sudah mengisyaratkan kepada kami untuk memomong anak-anak, memomong disini berarti mulai dari aspek jasmani juga rohani mereka, yang mana hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> tersebut, lalu kami melakukan penyusunan RPP sebagai tindak lanjutnya. Walaupun isyarat dari pak Rosyad selaku waka kurikulum disini diberikan kepada seluruh guru yang ada, akan tetapi titik tekannya adalah kepada kami yang	NL.RM1.03 “Pak Rosyad memang sudah mengisyaratkan kepada kami untuk memomong anak-anak, memomong disini berarti mulai dari aspek jasmani juga rohani mereka, yang mana hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> tersebut, lalu kami melakukan

		<p>ditunjuk untuk menjadi wali kelas dan terutama kepada para guru pengampu mata pelajaran kegamaan. Memang dalam mata pelajaran akhlak ini nilai-nilai akhlakul karimahny sangat banyak, tapi tidak menutup kemungkinan untuk para guru lainnya juga turut serta dalam hal membina akhlak peserta didik, sehingga mereka guru mata pelajaran selain kegamaan juga sering sambat kepada kami mengenai akhlak peserta didik ini, nah disinilah salah satu tugas dari kami untuk senantiasa memberikan support kepada guru lain tentang apa yang telah kami ajarkan dalam kelas, sehingga seluruh ekosistem pembelajaran ini berjalan lancar dan memiliki kontinuitas yang bagus</p>	<p>penyusunan RPP sebagai tindak lanjutnya”</p>
--	--	--	---

2.	<p>Apakah waka kurikulum memberikan referensi berupa kita <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik?</p>	<p>Hal ini benar adanya, selain diutarakan secara tersirat juga diutarakan berbagai kandugan dan konsep yang termuat dalam kitab tersebut, sehingga saya bisa menyampaikannya ke ana-anak saat pembelajaran di kelas dan di luar kelas</p>	-
3	<p>Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan waka kurikulum yang diberitahkan kepada guru untuk diajarkan kepada peseerta didik guna membina akhlakul karimah mereka sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak</p>	<p>kalau untuk pelaksanaan pembelajaran insya allah sudah sesuai dengan hasil rapat, kalau yang biasa saya terapkan itu membiasakan anak-anak agar berperilaku yang sopan, santun, jujur, dan saya sering bilang kalau adab itu diatas ilmu, mungkin ya adalah kendala dikit wong namanya juga pembelajaran, jadi kadang ada salah satu</p>	<p>NL.RM2.01 “kalau yang biasa saya terapkan itu membiasakan anak-anak agar berperilaku yang sopan, santun, jujur, dan saya sering bilang kalau adab itu diatas ilmu, mungkin ya adalah kendala dikit wong namanya juga</p>

	<p>kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p>	<p>siswa yang bandel banget, yasudah kita maklumi saja, intinya harus tlaten mas, agar semua itu sesuai rencana awal, kalau gak tlaten ya gagal dan sia sia rencana yang sudah dirapatkan</p>	<p>pembelajaran, jadi kadang ada salah satu siswa yang bandel banget, yasudah kita maklumi saja, intinya harus tlaten mas, agar semua itu sesuai rencana awal, kalau gak tlaten ya gagal dan sia sia rencana yang sudah dirapatkan”</p>
4	<p>Apa bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p>	<p>perubahan perilaku siswa ini loo bisa saya rasakan setiap harinya, memang ada lah satu atau dua anak yang perubahannya itu lambat, tapi saya maklum akan hal itu, karena setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama di lingkungan madrasah ini, saya kira di rumah orang tua mereka juga melanjutkan apa yang telah kami ajarkan</p>	-

		di sekolah tentang pendidikan akhlak, top mas	
5	Bagaimana hasil yang diharapkan waka kurikulum terhadap pembelajaran akhlak yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?	Dalam pengajaran akhlak kan harus kontinu, jadi hasil yang didapatkan juga tidak secara instan, hasil dari penerapan konsep pendidikan akhlak kitab tersebut bisa dilihat dan diamati dari berbagai perilaku keseharian siswa selama di madrasah, perubahan perilaku siswa ini loo bisa saya rasakan setiap harinya, memang ada lah satu atau dua anak yang perubahannya itu lambat, tapi saya maklum akan hal itu, karena setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama di lingkungan madrasah ini, saya kira di rumah orang tua mereka juga melanjutkan apa yang telah kami ajarkan di sekolah tentang	NL.RM3.04 “Dalam pengajaran akhlak kan harus kontinu, jadi hasil yang didapatkan juga tidak secara instan, hasil dari penerapan konsep pendidikan akhlak kitab tersebut bisa dilihat dan diamati dari berbagai perilaku keseharian siswa selama di madrasah, perubahan perilaku siswa ini loo bisa saya rasakan setiap harinya, dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama di lingkungan madrasah ini, saya

		pendidikan akhlak, top mas	kira di rumah orang tua mereka juga melanjutkan apa yang telah kami ajarkan di sekolah tentang pendidikan akhlak”
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik saat guru memberikan pembelajaran akhlak dalam kelas?	kalau hambatan dan dukungan dalam kelas ini mungkin berada pada siswa dan beberapa sarana pembelajaran ya mas, hambatannya ini siswa sering tidur dikelas, jadi yaa ditakutkan materi yang disampaikan guru ini tidak begitu masuk kepada mereka, selain itu terkadang pada saat ada materi yang penting siswa izin tidak masuk baik mengikuti kegiatan ekstrakulier atau bahkan sakit, nah walaupun emang materinya tetap diulang tapi terkadang mereka ini masih tidak paham, padahal pemberian materi akhlak	NL.RM2.04 “kalau hambatan dan dukungan dalam kelas ini mungkin berada pada siswa dan beberapa sarana pembelajaran ya mas, hambatannya ini siswa sering tidur dikelas, selain itu terkadang pada saat ada materi yang penting siswa izin tidak masuk baik mengikuti kegiatan ekstrakulier atau bahkan sakit, aspek kontinuitas

		<p>ini harus dilakukan secara kontinu, kalau pendukung banyak jadi tidak hanya saya sebagai guru mata pelajaran akhlak saja yang menyampaikan ajaran akhlakul karimah, dulu ada almarhum bopo, itu juga merupakan salah seorang guru yang getol akan mendidik dan membina akhlakul karimah siswa untuk menuju insan kamil, ada juga Ustadz Luthfi, Ustadz Syarif yang selalu membantu tugas saya sebagai guru mata pelajaran akhlak dalam membina akhlak siswa disini, selain itu sarana pembelajaran seperti LCD proyektor ini juga telah difasilitasi dengan baik jadi dalam mengadakan KBM tidak terasa bosan dengan adanya media ini, dan beberapa masukan masukan inovatif dari guru yang masih muda ini</p>	<p>disini agaknya kurang terpenuhi, kalau pendukung banyak jadi tidak hanya saya sebagai guru mata pelajaran akhlak saja yang menyampaikan ajaran akhlakul karimah, sarana pembelajaran seperti LCD proyektor ini juga telah difasilitasi dengan baik jadi dalam mengadakan KBM tidak terasa bosan dengan adanya media ini, dan beberapa masukan masukan inovatif dari guru yang masih muda ini sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran</p>
--	--	---	--

		sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran akhlak di MAN 1 Kota Malang ini	akhlak di MAN 1 Kota Malang ini”
--	--	--	----------------------------------

Nama Informan : Bapak M. Syarifuddin, MA TESOL

Jabatan : Guru Rumpun Keagamaan

Hari & Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Depan Kelas X Agama

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah waka kurikulum memberikan kebijakan pada guru pengampu mata pelajaran akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik?	Untuk kepala madrasah yang baru ini juga memberikan tugas yang sama bagi kami karena sudah menjadi tradisi bahwa guru rumpun keagamaa di MAN 1 Kota Malang ini memberikan aura positif bagi siswa dengan jalur keteladanan, nah dengan adanya perintah atau kebijakan tersebut kami sangat bersemangat untuk membina akhlakul	-

		karimah peserta didik disini”	
2.	Apakah waka kurikulum memberikan referensi berupa kita <i>Tarbiyah Wa Ta’lim</i> kepada guru pengampu mata pelajaran akhlak yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik?	Betul, hal ini karena saya juga selaku kepala ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan kebetulan juga alumni pesantren jadi beliau selain memberikan referensi itu, juga turut bertukar pikiran terkait kitab apa yang kira-kira relevan dengan pendidikan akhlak di era sekarang ini	-
3	Akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan waka kurikulum yang diberitahkan kepada guru untuk diajarkan kepada peserta didik guna membina akhlakul karimah mereka sesuai dengan referensi	mendidik akhlak itu cakupannya luas, bahwa pendidikan akhlak tidak hanya dapat diajarkan dalam mata pelajaran akhlak saja, semua guru di madrasah ini berkewajiban untuk memomong anak-anak, nah jadi sudah barang tentu bahwa semua guru sudah menyisipkan kandungan ajaran akhlakul karimah	SY.RM2.02 ”mendidik akhlak itu cakupannya luas, bahwa pendidikan akhlak tidak hanya dapat diajarkan dalam mata pelajaran akhlak saja, semua guru di madrasah ini berkewajiban

	<p>khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p>	<p>disetiap pembelajaran yang mereka lakukan dalam kelas, akan tetapi sejak dulu fokus yang diberikan pimpinan madrasah adalah kepada kami yang notabeneanya mengajar di kelas agama, atau menjadi guru rumpun keagamaan Kalo saya sendiri sebelum menjadi mudzir Ma'had saya lebih condong untuk memberikan ceramah atau kisah-kisah inspiratif yang berhubungan dengan akhlak, tak hanya itu saya juga sedikit banyak memberikan keteladanan kepada siswa saya, nasihat-nasihat baik yang mana ini akan membentuk karakteristik siswa menjadi insan kamil yang berakhlakul karimah sesuai ajaran Rasulullah.</p>	<p>untuk momong anak-anak, nah jadi sudah barang tentu bahwa semua guru sudah menyisipkan kandungan ajaran akhlakul karimah disetiap pembelajaran yang mereka lakukan dalam kelas, akan tetapi sejak dulu fokus yang diberikan pimpinan madrasah adalah kepada kami yang notabeneanya mengajar di kelas agama, atau menjadi guru rumpun keagamaan”</p>
4	<p>Apa bentuk indikator keberhasilan</p>	<p>Kalau dari saya pribadi anak-anak ini jauh lebih baik dari sebelumnya,</p>	

	<p>pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p>	<p>jadi indikator yang bisa diungkapkan ya adanya perubahan sikap yang cukup signifikan dari mereka ini</p>	
5	<p>Bagaimana hasil yang diharapkan waka kurikulum terhadap pembelajaran akhlak yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?</p>	<p>Yaa sama, lebih ke perubahan sikap yang ditunjukkan dari siswa saya, jadi setiap harinya semakin meningkat gitu kualitas akhlak mereka ini.</p>	-
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik saat guru memberikan pembelajaran akhlak dalam kelas?</p>	<p>Dari dulu saya ngajar yang jadi hambatan itu adalah organisasi taring family, organisasi ini cukup membuat riweh pihak madrasah mereka memberikan dampak negatif bagi para siswa. Kalau faktor pendukung ini bisa disebutkan kalau para guru turut serta sekuat tenaga dalam membina akhlak siswa disini, jadi mereka juga sadar akan bahayanya organisasi ini, ya jadinya</p>	-

		gitu mereka semua tlaten dalam membina akhlak siswa ini.	
--	--	--	--

Nama Informan : Alyaa Zahira Marzah

Jabatan : Siswa Kelas IPA

Hari & Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Halaman Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah guru memberikan pelajaran akhlak kepada peserta didik dalam kelas?	akhlak ya pak, kalau akidah akhlak emang ada pelajarannya pak, tapi kalau akhlak saja gak ada, tapi pak saya pas pelajaran itu pernah dibilangin sama guru, pokok intinya kita itu kalau semisal papasan atau ketemu sama guru itu minimal nyapa, senyum dan salam, pokoknya minimal senyum lah sambil nundukin kepala walaupun gak salam, kata beliau itu aja udah cukup pak	-

2.	<p>Apakah guru memberikan pengajaran kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada peserta didik dalam kelas?</p>	<p>jadi kita itu kalau di kelas lebih diarahin akhlak bentuknya ya kesopanan gitu sama guru, tapi kalau guru-guru keagamaan ini biasanya mengarahkannya pas lagi ada acara di masjid gitu, kalau gak gitu pas khutbah jumat pak, kita yang siswa putri juga ikut di lantai dua, biar tertib si itu, nah pas khutbah itu kebanyakan para guru menyinggung masalah-masalah yang berhubungan dengan akhlak</p>	-
3	<p>Apa bentuk keteladanan atau materi pembelajaran dalam membina akhlakul karimah yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak</p>	<p>Alhamdulillah siswa disini semua sudah bagus akhlaknya kalau menurut saya, setiap bertemu guru juga salam sapa dan senyum, bahkan ke penjaga sekolah, kantin, tukang kebun sekaligus akhirnya kita terbiasa melakukan itu kayak, monggo pak/bu gitu pak, karena sudah kebiasaan</p>	<p>AZ.RM3.06 “Alhamdulillah siswa disini semua sudah bagus akhlaknya kalau menurut saya, setiap bertemu guru juga salam sapa dan senyum, bahkan ke penjaga sekolah, kantin, tukang kebun sekaligus,</p>

	kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?		jadi insya Allah kalau bapak tanya tentang hasil pendidikan akhlak disini, semua siswa insya allah dalam berperilaku sudah baik, jarang ada <i>Bullying</i> ”
4	Akhlak apa yang paling ditekankan oleh guru untuk dicapai peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?	Lebih mengarah ke sopan santun dan mengemban tanggung jawab dengan penuh pak	-
5	Apa yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran materi pendidikan akhlak oleh guru?	Kebiasaan melakukan hal-hal baik, seperti yang setiap hari telah di beri tahu oleh para guru	-

6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak saat memberikan pengajaran dalam kelas?</p>	<p>itu ada organisasi taring ya pak, emang ada teman saya yang ikutan tapi dia ikut yang baksos-baksos aja, ga ikut yang ritual-ritual gak jelas itu, jadi sudah di bentengi oleh para guru</p>	<p>AZ.RM3.07 “ada organisasi taring ya pak, emang ada teman saya yang ikutan tapi dia ikut yang baksos-baksos aja, ga ikut yang ritual-ritual gak jelas itu, jadi sudah di bentengi oleh para guru”</p>
---	---	---	---

Nama Informan : Dimas Tri Sapto Nugroho

Jabatan : Siswa Kelas Agama

Hari & Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 15.45 WIB

Tempat : Halaman Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Apakah guru memberikan pelajaran akhlak kepada peserta didik dalam kelas?</p>	<p>karena saya diajar langsung oleh Bu Ela dan Ustadz Syarif kedua guru ini dalam setiap pembelajarannya pasti ada keteladanan sikap</p>	-

		yang pasti ditonjolkan kepada para siswa disini pak	
2.	Apakah guru memberikan pengajaran kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> kepada peserta didik dalam kelas?	Saya ingat betul bahwa beliau juga pernah membacakan apa yang ada dalam kitab <i>Tarbiyah-Tarbiyah</i> apa gitu lo pak saya lupa namanya, beliau itu langsung membaca arabnya dan mengartikannya, nah disitu kata Ustadz Syarif bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan adalah terciptanya akhlak mulia siswa kalau tidak salah, jadi disitu kata beliau pendidikan itu tidak hanya berisi tentang suatu keilmuan yang belum didapat oleh siswa saja, tapi yang terpenting adalah mendidik akhlak mulia siswa pak, ini menurut saya ya pak	-
3	Apa bentuk keteladanan atau materi	keteladanan dari sifat Bu Ela ini ya bagus pak, jadi beliau mengajarkan	-

	<p>pembelajaran dalam membina akhlakul karimah yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan referensi khusus yakni kandungan pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i> ?</p>	<p>bahwa menjadi orang itu yang sabra, lemah, lembut pokoknya sip kalau Bu Ela ini. Nah ada lagi pak kalau Ustadz Syarif itu kan berwibawa ya, jadi kalau missal mau negur siswa itu gak langsung di panggil lalu dimarahi gitu</p>	
4	<p>Akhlak apa yang paling ditekankan oleh guru untuk dicapai peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan pada kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>?</p>	<p>Sabar, ikhlas, bercita-cita tinggi, berpegang teguh pada tanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik pada siapapun</p>	-
5	<p>Apa yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran materi pendidikan akhlak oleh guru?</p>	<p>menurut sudut pandang saya pak kalau dari hasil yang diperoleh teman-teman ini saya merasa teman-teman sudah sangat berkembang dalam perilaku dan tindakannya sehari-hari di lingkungan madrasah, karena saya diajar</p>	<p>DT.RM3.05 “saya merasa teman-teman sudah sangat berkembang dalam perilaku dan tindakannya sehari-hari di lingkungan</p>

		<p>langsung oleh Bu Ela dan Ustadz Syarif kedua guru ini dalam setiap pembelajarannya pasti ada keteladanan sikap yang pasti ditonjolkan kepada para siswa disini pak, jadi insya Allah seluruh apa yang diajarkan beliau tentang berakhlak sebagai siswa madrasah ini nancep di otak kami dan sebisa mungkin akan kami terapkan</p>	<p>madrasah, karena saya diajar langsung oleh Bu Ela dan Ustadz Syarif kedua guru ini dalam setiap pembelajarannya pasti ada keteladanan sikap yang pasti ditonjolkan kepada para siswa disini pak, jadi insya Allah seluruh apa yang diajarkan beliau tentang berakhlak sebagai siswa madrasah ini nancep di otak kami dan sebisa mungkin akan kami terapkan”</p>
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah peserta</p>	<p>Alhamdulillahnya teman-teman sekelas saya dan teman-teman lain disini anaknya enak-enak pak, jarang yang neko-neko.</p>	-

	<p>didik yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak saat memberikan pengajaran dalam kelas?</p>		
--	--	--	--

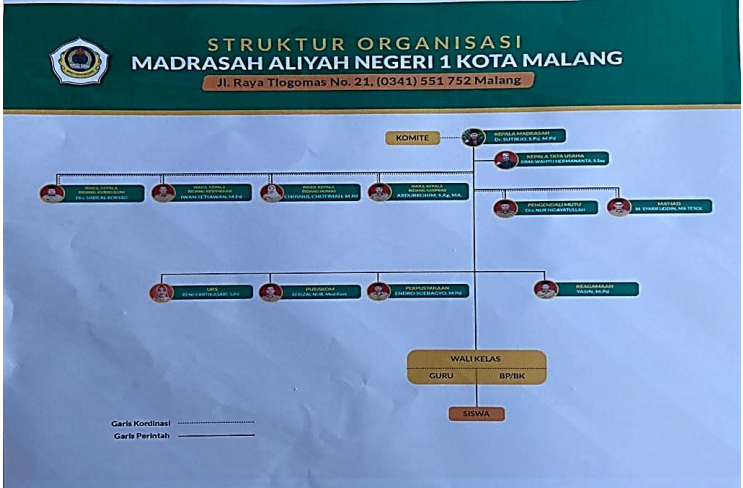
Lampiran 3 (Transkrip Observasi)

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Komentar
1.	Pemberian materi pendidikan Akhlak dalam kelas	√		Diterapkan dan dijalankan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlak serta guru rumpun kegamaan
2.	Kegiatan yang berhubungan dengan penanaman akhlak siswa	√		Kegiatan yang lebih mengarah pada pembentukan karakter, akhlak dan moralitas peserta didik, seperti sholat duhur, ashar dan sholat jumat berjamaah serta menjadi pemateri kulumtun sesuai sholat duhur

3.	Penanaman dan pendidikan akhlak serta moralitas siswa	√		Kegiatan yang lebih mengarah pada pembentukan karakter, akhlak dan moralitas peserta didik, seperti 3S, dan keteladanan oleh guru
4.	Kegiatan dalam kelas yang berhubungan dengan penerapan konsep pendidikan akhlak kitab <i>Tarbiyah Wa Ta'lim</i>	√		Penanaman akhlak dalam kelas lebih berpusat pada pemberian materi-mater keilmua oleh guru, seperti kisah-kisah inspiratif tentang orang berakhlak dan berbagai keteladanan yang dicontohkan saat pembelajaran
5.	Respon lembaga madrasah terhadap guru atau siswa yang tidak menerapkan sikap akhlakul karimah	√		Memang untuk siswa masih ada tindakan tegas dari lembaga, akan tetapi bagi guru yang kurang tertib dan tidak mencotuhkan akhlakul karimah, lembaga tidak memberikan tindak lanjut yang lebih
6.	Pembiasaan akhlakul karimah pada siswa	√		Setiap guru selalu mengingatkan agar siswa minimal melakukan 3S, salam senyum dan salam,

				selain itu ketika memasuki madrasah siswa dibiasakan untuk sungkem pada guru, dan tadarus Al-Quran saat jam ke nol
7.	Penerapan akhlakul karimah oleh guru rumpun keagamaan	√		Dari guru rumpun keagamaan cenderung memberikan keteladanan sikap dan menjadi pengingat atau pengawas atas tindakan siswa yang tidak sesuai
8.	Penerapan akhlakul karimah oleh seluruh guru dan elemen madrasah	√		Seluruh guru dan elemen madrasah, bekerja sama dalam membentuk akhlak serta moralitas siswa, dengan menunjukkan sikap baik

Lampiran 4 (Transkrip Dokumentasi)

No	Jenis Dokumentasi	Bukti Dokumentasi																																																												
1.	Gambar Struktur Organisasi Madrasah																																																													
2.	Modul ajar/ Rencana Program Pembelajaran Akhlak di MAN 1 Kota Malag	<p style="text-align: center;">MODUL AJAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK Nomor :</p> <table border="1" data-bbox="759 1205 1394 1957"> <thead> <tr> <th colspan="2">Informasi Umum</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nama Sekolah</td> <td>MAN 1 KOTA MALANG</td> </tr> <tr> <td>Mata Pelajaran</td> <td>Akidah Akhlak</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Sekolah</td> <td>MA</td> </tr> <tr> <td>Nama Penyusun</td> <td>Dra. Hj Nur Laila, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>Tahun</td> <td>2022</td> </tr> <tr> <td>Fase/Kelas</td> <td>Kelas X Agama</td> </tr> <tr> <td>Kompetensi Awal</td> <td>Peserta didik telah memahami materi adab</td> </tr> <tr> <td>Profil Pelajar Pancasila</td> <td> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>2. Berkebhinekaan Global</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Gotong Royong</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Mandiri</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Bernalar Kritis</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>6. Kreatif</td> <td></td> </tr> </table> </td> </tr> <tr> <td>Sarana dan Prasarana</td> <td>Lembar Kerja Siswa Akidah ; Gambar yang sesuai dengan materi, Laptop, LCD proyektor, Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Internet, Al-Qur'an dan terjemahnya, buku penunjang lainnya yang sesuai materi, media cetak dan elektronik yang sesuai materi pembelajaran, ruang kelas papan tulis</td> </tr> <tr> <td>Moda Pembelajaran</td> <td>Tatap Muka (TM)</td> </tr> <tr> <td>Model Pembelajaran</td> <td>Merdeka Cooperative learning Student active learning Pembelajaran langsung</td> </tr> <tr> <td>Target Peserta</td> <td> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Reguler/Tipikal</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>Hambatan Belajar</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa</td> <td></td> </tr> </table> </td> </tr> <tr> <td>Alokasi Waktu (Menit)</td> <td>45 Menit</td> </tr> <tr> <td>Jumlah Pertemuan</td> <td>4 x 1 JP</td> </tr> <tr> <td>Kelompok Inti</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Topik Inti</td> <td>Sifat Allah</td> </tr> <tr> <td>Rasionalisasi</td> <td>Peserta didik mengetahui dan memahami sifat Allah baik dari sifat wajib yang terdiri dari nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah</td> </tr> <tr> <td>Tujuan Pembelajaran</td> <td>Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah, Mustahil dan juga sifat Jaiz Allah SWT. Peserta didik juga mampu menelaah dahl mengenai sifat Allah tersebut</td> </tr> <tr> <td>Penahaman Bermakna</td> <td> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah</td> </tr> <tr> <td>2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah</td> </tr> </table> </td> </tr> </tbody> </table>	Informasi Umum		Nama Sekolah	MAN 1 KOTA MALANG	Mata Pelajaran	Akidah Akhlak	Jenjang Sekolah	MA	Nama Penyusun	Dra. Hj Nur Laila, S.Pd	Tahun	2022	Fase/Kelas	Kelas X Agama	Kompetensi Awal	Peserta didik telah memahami materi adab	Profil Pelajar Pancasila	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>2. Berkebhinekaan Global</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Gotong Royong</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Mandiri</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Bernalar Kritis</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>6. Kreatif</td> <td></td> </tr> </table>	1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	V	2. Berkebhinekaan Global		3. Gotong Royong		4. Mandiri		5. Bernalar Kritis	V	6. Kreatif		Sarana dan Prasarana	Lembar Kerja Siswa Akidah ; Gambar yang sesuai dengan materi, Laptop, LCD proyektor, Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Internet, Al-Qur'an dan terjemahnya, buku penunjang lainnya yang sesuai materi, media cetak dan elektronik yang sesuai materi pembelajaran, ruang kelas papan tulis	Moda Pembelajaran	Tatap Muka (TM)	Model Pembelajaran	Merdeka Cooperative learning Student active learning Pembelajaran langsung	Target Peserta	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Reguler/Tipikal</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>Hambatan Belajar</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa</td> <td></td> </tr> </table>	Reguler/Tipikal	V	Hambatan Belajar		Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa		Alokasi Waktu (Menit)	45 Menit	Jumlah Pertemuan	4 x 1 JP	Kelompok Inti		Topik Inti	Sifat Allah	Rasionalisasi	Peserta didik mengetahui dan memahami sifat Allah baik dari sifat wajib yang terdiri dari nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah, Mustahil dan juga sifat Jaiz Allah SWT. Peserta didik juga mampu menelaah dahl mengenai sifat Allah tersebut	Penahaman Bermakna	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah</td> </tr> <tr> <td>2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah</td> </tr> </table>	1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah	2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah
Informasi Umum																																																														
Nama Sekolah	MAN 1 KOTA MALANG																																																													
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak																																																													
Jenjang Sekolah	MA																																																													
Nama Penyusun	Dra. Hj Nur Laila, S.Pd																																																													
Tahun	2022																																																													
Fase/Kelas	Kelas X Agama																																																													
Kompetensi Awal	Peserta didik telah memahami materi adab																																																													
Profil Pelajar Pancasila	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>2. Berkebhinekaan Global</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Gotong Royong</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Mandiri</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Bernalar Kritis</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>6. Kreatif</td> <td></td> </tr> </table>	1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	V	2. Berkebhinekaan Global		3. Gotong Royong		4. Mandiri		5. Bernalar Kritis	V	6. Kreatif																																																		
1. Beriman, bertqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	V																																																													
2. Berkebhinekaan Global																																																														
3. Gotong Royong																																																														
4. Mandiri																																																														
5. Bernalar Kritis	V																																																													
6. Kreatif																																																														
Sarana dan Prasarana	Lembar Kerja Siswa Akidah ; Gambar yang sesuai dengan materi, Laptop, LCD proyektor, Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Internet, Al-Qur'an dan terjemahnya, buku penunjang lainnya yang sesuai materi, media cetak dan elektronik yang sesuai materi pembelajaran, ruang kelas papan tulis																																																													
Moda Pembelajaran	Tatap Muka (TM)																																																													
Model Pembelajaran	Merdeka Cooperative learning Student active learning Pembelajaran langsung																																																													
Target Peserta	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Reguler/Tipikal</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>Hambatan Belajar</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa</td> <td></td> </tr> </table>	Reguler/Tipikal	V	Hambatan Belajar		Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa																																																								
Reguler/Tipikal	V																																																													
Hambatan Belajar																																																														
Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa																																																														
Alokasi Waktu (Menit)	45 Menit																																																													
Jumlah Pertemuan	4 x 1 JP																																																													
Kelompok Inti																																																														
Topik Inti	Sifat Allah																																																													
Rasionalisasi	Peserta didik mengetahui dan memahami sifat Allah baik dari sifat wajib yang terdiri dari nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah																																																													
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah, Mustahil dan juga sifat Jaiz Allah SWT. Peserta didik juga mampu menelaah dahl mengenai sifat Allah tersebut																																																													
Penahaman Bermakna	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah</td> </tr> <tr> <td>2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah</td> </tr> </table>	1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah	2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah																																																											
1 Peserta didik memahami sifat-sifat Allah																																																														
2 Peserta didik memahami keutamaan mengenal sifat – sifat Allah																																																														

		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="667 295 906 342">Pertanyaan Pemantik</td> <td data-bbox="906 295 1356 342">1. Mengapa kita harus mengetahui sifat Allah? 2. Apa saja sifat sifat Allah?</td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 342 906 533">Persiapan Pembelajaran</td> <td data-bbox="906 342 1356 533">Menyiapkan : Sarana belajar : Lembar Kerja Siswa, buku penunjang lainnya yang sesuai materi ajar, buku ajar Akidah Akhlak kelas X, internet, laptop Prasarana belajar : Ruang kelas, papan tulis, lcd proyektor Bahan ajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, dan elektronik yang sesuai dengan materi ajar Sumber Belajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, internet, gambar-gambar yang sesuai materi Kesiapan ruang kelas Kesiapan Peserta Didik Kesiapan administrasi pembelajaran</td> </tr> <tr> <td colspan="2" data-bbox="667 533 1356 555">Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1</td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 555 906 790">a. Kegiatan Pendahuluan</td> <td data-bbox="906 555 1356 790"> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru menampilkan slide dan gambar tentang materi sifat wajib dan mustahil Allah </td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 790 906 1160">b. Kegiatan Inti</td> <td data-bbox="906 790 1356 1160"> <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati slide yang diberikan oleh guru tentang sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam slide yang diberikan terkait materi Sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru mengenai materi sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa diberikan waktu untuk menghafal sifat wajib dan mustahil kemudian berkelompok • Siswa bersama anggota kelompoknya diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan dengan bekerja sama • Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan kelompok kepada guru untuk dinilai • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik </td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 1160 906 1216"></td> <td data-bbox="906 1160 1356 1216"> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik </td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 1216 906 1373">c. Kegiatan Penutup</td> <td data-bbox="906 1216 1356 1373"> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk membuat generalisasi • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran. • Guru memberikan penguatan materi ajar • Guru menginformasikan topik kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru mengajak peserta didik berdo'a sebagai penutup </td> </tr> <tr> <td colspan="2" data-bbox="667 1373 1356 1395">Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 1395 906 1653">a. Kegiatan Pendahuluan</td> <td data-bbox="906 1395 1356 1653"> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru mereview materi tentang materi sifat wajib dan keutamaan mengetahui sifat Allah </td> </tr> <tr> <td data-bbox="667 1653 906 2002">b. Kegiatan Inti</td> <td data-bbox="906 1653 1356 2002"> <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati guru yang menjelaskan materi sifat wajib Allah dan keutamaan mengetahui sifat Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam penjelasan yang diberikan terkait materi pengertian adab terhadap orang tua dan guru • Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain • Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan siswa • Siswa diajak bermain game offline (Panggil Nana) dengan mengerjakan Latihan soal Tugas Mandiri • Siswa didampingi guru dalam mengerjakan tugas mandiri dan bermain game • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pokok bahasan yang masih belum dipahami • Siswa diberikan Tugas Rumah (Uji Kompetensi Bab 2 romawi A </td> </tr> </table>	Pertanyaan Pemantik	1. Mengapa kita harus mengetahui sifat Allah? 2. Apa saja sifat sifat Allah?	Persiapan Pembelajaran	Menyiapkan : Sarana belajar : Lembar Kerja Siswa, buku penunjang lainnya yang sesuai materi ajar, buku ajar Akidah Akhlak kelas X, internet, laptop Prasarana belajar : Ruang kelas, papan tulis, lcd proyektor Bahan ajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, dan elektronik yang sesuai dengan materi ajar Sumber Belajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, internet, gambar-gambar yang sesuai materi Kesiapan ruang kelas Kesiapan Peserta Didik Kesiapan administrasi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1		a. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru menampilkan slide dan gambar tentang materi sifat wajib dan mustahil Allah 	b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati slide yang diberikan oleh guru tentang sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam slide yang diberikan terkait materi Sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru mengenai materi sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa diberikan waktu untuk menghafal sifat wajib dan mustahil kemudian berkelompok • Siswa bersama anggota kelompoknya diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan dengan bekerja sama • Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan kelompok kepada guru untuk dinilai • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik 	c. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk membuat generalisasi • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran. • Guru memberikan penguatan materi ajar • Guru menginformasikan topik kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru mengajak peserta didik berdo'a sebagai penutup 	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2		a. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru mereview materi tentang materi sifat wajib dan keutamaan mengetahui sifat Allah 	b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati guru yang menjelaskan materi sifat wajib Allah dan keutamaan mengetahui sifat Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam penjelasan yang diberikan terkait materi pengertian adab terhadap orang tua dan guru • Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain • Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan siswa • Siswa diajak bermain game offline (Panggil Nana) dengan mengerjakan Latihan soal Tugas Mandiri • Siswa didampingi guru dalam mengerjakan tugas mandiri dan bermain game • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pokok bahasan yang masih belum dipahami • Siswa diberikan Tugas Rumah (Uji Kompetensi Bab 2 romawi A
Pertanyaan Pemantik	1. Mengapa kita harus mengetahui sifat Allah? 2. Apa saja sifat sifat Allah?																					
Persiapan Pembelajaran	Menyiapkan : Sarana belajar : Lembar Kerja Siswa, buku penunjang lainnya yang sesuai materi ajar, buku ajar Akidah Akhlak kelas X, internet, laptop Prasarana belajar : Ruang kelas, papan tulis, lcd proyektor Bahan ajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, dan elektronik yang sesuai dengan materi ajar Sumber Belajar : Buku ajar Akidah Akhlak kelas X, Al-Qur'an dan terjemahnya, internet, gambar-gambar yang sesuai materi Kesiapan ruang kelas Kesiapan Peserta Didik Kesiapan administrasi pembelajaran																					
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1																						
a. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Guru menampilkan slide dan gambar tentang materi sifat wajib dan mustahil Allah 																					
b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati slide yang diberikan oleh guru tentang sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam slide yang diberikan terkait materi Sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru mengenai materi sifat wajib dan mustahil Allah • Siswa diberikan waktu untuk menghafal sifat wajib dan mustahil kemudian berkelompok • Siswa bersama anggota kelompoknya diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan dengan bekerja sama • Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan kelompok kepada guru untuk dinilai • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik 																					
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik 																					
c. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk membuat generalisasi • Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran. • Guru memberikan penguatan materi ajar • Guru menginformasikan topik kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru mengajak peserta didik berdo'a sebagai penutup 																					
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2																						
a. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam • Guru mengajak siswa untuk berdo'a • Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa • Guru mereview materi sebelumnya • Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru mereview materi tentang materi sifat wajib dan keutamaan mengetahui sifat Allah 																					
b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan • Siswa mengamati guru yang menjelaskan materi sifat wajib Allah dan keutamaan mengetahui sifat Allah • Siswa memberi komentar atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dalam penjelasan yang diberikan terkait materi pengertian adab terhadap orang tua dan guru • Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain • Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan siswa • Siswa diajak bermain game offline (Panggil Nana) dengan mengerjakan Latihan soal Tugas Mandiri • Siswa didampingi guru dalam mengerjakan tugas mandiri dan bermain game • Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pokok bahasan yang masih belum dipahami • Siswa diberikan Tugas Rumah (Uji Kompetensi Bab 2 romawi A 																					

			<p>dan B)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik
		c. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk membuat generalisasi Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi ajar Guru menginformasikan topik kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebagai penutup
		Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3	
		d. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai dengan mengucapkan salam Guru mengajak siswa untuk berdo'a Guru menyapa kondisi kelas dengan mengkomunikasikan kehadiran siswa Guru mereview materi sebelumnya Guru memberikan apersepsi terkait penerapan topik dalam pembelajaran melalui pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
		b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi dan Penyajian Pengetahuan dan Keterampilan Siswa diminta untuk mengeluarkan LKS dan membuka pengisian munggu lalu Siswa menukarkan buku LKS dengan teman satu bangku untuk dikoreksi bersama Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik
		c. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk membuat generalisasi Dengan tanya jawab guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi ajar Guru menginformasikan topik kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebagai penutup
		Diagnostik	Guru bertanya tentang kondisi peserta didik dan cara belajar di rumah masing-masing, serta beberapa soal (terlampir) sifat-sifat Allah, keutamaan mengetahui sifat Allah, dalil tentang sifat Allah
		Formatif Individu	Menyebutkan sifat wajib dan jazi Allah yang telah dihafalkan sesuai
		(penilaian diri, tes tertulis uraian)	dengan template yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan secara berkelompok. Kerjasama antar kelompok akan dini (terlampir)
		Sumatif (Tes tertulis uraian)	Apa saja sifat-sifat Allah, apa perbedaan sifat Allah antara wajib, mustahil dan jazi. Keutamaan apa yang didapat saat kita mengetahui sifat Allah
		Program Pengayaan dan remedial	<p>Program Pengayaan</p> <p>Program Pengayaan diberikan kepada Peserta Didik yang telah mencapai kategori mahir setelah melaksanakan assesmen formatif, untuk memperdalam penguasaan kompetensi dan konten dengan memberikan bahan bacaan dan latihan (soal model AKM) mandiri berkaitan dengan materi adab berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil membaca dan latihan dikonfirmasi kepada Guru. (Soal AKM terlampir)</p> <p>Program Remedial</p> <p>Program remedial dalam bentuk pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda akan diberikan kepada peserta didik yang berada pada kategori perlu intervensi khusus setelah melaksanakan assesmen formatif sebanyak lebih dari 75%, sedangkan remedial assesmen jika kurang dari 50% (Pengisian terlampir)</p>
		Refleksi Pembelajaran	<p>Refleksi Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan? Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan? Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut? Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran? Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka? <p>Refleksi Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran ini ? Apakah kesulitan Anda ? Metode apakah yang Anda perlukan untuk memudahkan Anda dalam mencapai tujuan pembelajaran ?
		Lampiran	
		Lembar Kerja Siswa	Terlampir
		Bahan Bacaan	<p>Bahan Bacaan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku pedoman guru Akidah Akhlak kelas X Al-Qur'an dan terjemahnya Media yang sesuai materi ajar Buku penunjang lain yang sesuai materi ajar Internet <p>Bahan Bacaan Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Pelajaran (BTP) Al-Qur'an dan terjemahnya

Lampiran 5 (Sertifikat Bebas Plagiasi)

 KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka
Nim : 19110080
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab Tarbiyah Wa Ta'lim Karya Imam Zarkasyi dengan Pendidikan Akhlak di MAN 1 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 5 Juni 2023
Benny Afwadzi

Lampiran 6 (Daftar Riwayat Hidup)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka
NIM : 19110080
Tempat, tanggal lahir : Malang, 16 Oktober 2000
Fakultas/Prodi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : RT 16 ,RW 06, Ds Tirtomarto, Kec Ampelgading,
Kab Malang, Jawa Timur

Email : tjieyansufi.ad@gamil.com

Nomor. Telp : 081235815073

Riwayat Pendidikan :

TK Dharma Wanita Persatuan, Ampelgading, Kab
Malang

SDN Tirtomarto 01 Ampelgading, Kab Malang

MTsN Malang 3 (MTsN 1 Kab Malang),
Gondanglegi, Kab Malang

MAN 1 Kota Malang, Tlogomas, Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang